

**ANALISIS PENGARUH BREAK EVEN POINT TERHADAP  
PERENCANAAN LABA PADA SUB SEKTOR HOTEL DAN  
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**



**Oleh  
TIZA WENY INDARSARI  
NIM : 17520012**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**ANALISIS PENGARUH BREAK EVEN POINT TERHADAP  
PERENCANAAN LABA PADA SUB SEKTOR HOTEL DAN  
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh  
**TIZA WENY INDARSARI**  
**NIM : 17520012**

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2021**

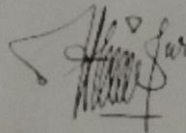
**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH BREAK EVEN POINT TERHADAP  
PERENCANAAN LABA PADA SUB SEKTOR HOTEL DAN  
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Oleh  
**TIZA WENY INDARSARI**  
NIM : 17520012

Telah disetujui pada tanggal 17 Juni 2021  
**Dosen Pembimbing,**



**Novi lailiyul Wafiroh, M.A**  
NIP 199211012019032020

Mengetahui:  
**Ketua Jurusan,**



**Dr. H. Nandik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA**  
NIP 197203122008012005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH BREAK EVEN POINT TERHADAP  
PERENCANAAN LABA PADA SUB SEKTOR HOTEL DAN  
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

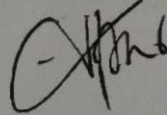
Oleh  
**TIZA WENY INDARSARI**  
NIM : 17520012

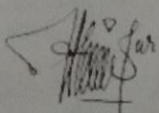
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 24 Juni 2021

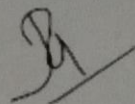
**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua Penguji  
**Fajar Nurdin M.Ak**  
NIP.198310052019031006
2. Dosen Pembimbing atau sekretaris  
**Novi Lailiyul Wafiroh, M.A**  
NIP.199211012019032020
3. Penguji Utama  
**Dr.H.Ahmad Djalaluddin, LC., MA**  
NIP.197307192005011003

**Tanda Tangan**

(  )

(  )

(  )



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Dr. H. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA**  
NIP 197203222008012005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiza Weny Indarsari  
NIM : 17520012  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH BREAK EVEN POINT TERHADAP PERENCANAAN LABA PADA SUB SEKTOR HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2021

Hormat saya,



Tiza Weny Indarsari  
NIM : 17520012

## **PERSEMBAHAN**

Dalam hidup merupakan hal yang wajar apabila sebuah usaha berdampingan dengan kegagalan, dan keberhasilan akan didapatkan setelah mencoba bangkit dari kegagalan tersebut. Ungkapan syukur yang tak terhingga karna Allah telah menghadirkan orang-orang hebat yang menemani setiap sisi dalam kehidupan ini . Dengan penuh hormat kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tuaku tercinta Bapakku Sudaryoko dan Ibuku Dwi Supartini atas kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta do'a tulusnya yang mengantarkanku sampai pada titik ini.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah:6)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Q.S Ar-Rad:11)

“Apabila setiap dari kita adalah pemeran, maka yang harus dilakukan adalah berusaha menjai versi terbaik dalam setiap peran, selebihnya penulis skenario terbaiklah (Allah) yang akan menentukan” (Tiza Weny)

## KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi rabbil ‘alamin segala puji kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Taufiq, Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Break Even Point* Terhadap Perencanaan Laba Pada Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019” .

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang yaitu Addinul Islam dan selalu kita nantikan syafa’atnya min yaumil hadza ila yaumil qiyamah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Novi lailiyul Wafiroh, M.A yang dengan sabar dan bijaksana telah membimbing dan memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.



5. Segenap Dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Bapak Sudaryoko dan Ibu Dwi Supartini orangtua terhebat, terimakasih atas do'a, kasih sayang, motivasi dan pengorbananya sehingga penulis sampai pada titik ini.
7. Teman- teman angkatan 2017 jurusan Akuntansi khususnya Lisa, Nabila dan Dekka terimakasih telah membersamai sampai akhir.
8. Terimakasih untuk sahabat kosku Esa Hanifia, sahabat SMAku Firsta, Mayang, Lisa dan Firda, sahabat kecilku Mbak Tyas, Intan, Krisna, Nike, Mbak Desi dan Dek Nisa yang selalu memberikan dukungan.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dicatat di sisi Allah SWT dan mendapat balasan pahala.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 14 Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	20
2.2.1 Grand Teori .....	20
2.2.2 Akuntansi Manajemen .....	21
2.2.3 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilakunya .....	24
2.2.4 Perencanaan Laba .....	26
2.2.5 Analisis <i>Cost Volume Profit</i> .....	31
2.2.6 <i>Break Even Point</i> (BEP) .....	33
2.3 Kerangka Konseptual .....	37
2.4 Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.3 Populasi dan Sampel .....	43

3.3.1	Populasi.....	43
3.3.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.4	Data dan Jenis Data.....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	48
3.7	Skala Pengukuran .....	49
3.8	Analisis Data .....	49
3.8.1	Deskripsi Data Penelitian.....	50
3.8.2	Uji Statistik Deskriptif .....	52
3.8.3	Metode Estimasi Data Panel.....	52
3.8.4	Pemilihan Model Regresi data Panel .....	53
3.8.5	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.8.6	Analisis Regresi Linier Sederhana dengan Data Panel.....	57
3.8.7	Uji Hipotesis.....	59
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	61
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian .....	63
4.1.2.1	Hasil Pengklasifikasian Biaya .....	63
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	69
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.3.1	Uji Normalitas .....	70
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.3.3	Uji Autokorelasi .....	72
4.4	Uji Estimasi dan Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	73
4.4.1	<i>Common Effect Model</i> .....	73
4.4.2	<i>Fixed Effect Model</i> .....	73
4.4.3	<i>Random Effect Model</i> .....	74
4.4.4	Uji <i>Chow</i> .....	75
4.4.5	Uji <i>Hausman</i> .....	75
4.4.6	Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....	76
4.5	Analisis Regresi Sederhana dengan Data Panel .....	76
4.6	Uji Hipotesis.....	78
4.6.1	Uji T (Parsial) .....	78

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	79
4.7 Pembahasan .....	79
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
1.1 Kesimpulan.....	82
1.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Bintang di Indonesia Tahun 2015-2019 .....	4
Tabel 1.2 Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang di Indonesia Tahun 2015-2019 ..	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2021 .....	31
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 3.3 Daftar Sampel Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Periode 2015-2019 ...	34
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Sub Sektor Hotel dan Pariwisata .....	51
Tabel 4.3 Margin Contribution Sub Sektor Hotel dan Pariwisata.....	52
Tabel 4.4 BEP Sub Sektor Hotel dan Pariwisata.....	53
Tabel 4.5 Perencanaan Laba Sub Sektor Hotel dan Pariwisata.....	55
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.9 Hasil Model Regresi Common Effect Model .....	60
Tabel 4.10 Hasil Model Regresi Fixed Effect Model.....	61
Tabel 4.11 Hasil Model Regresi Random Effect Model.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Chow.....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	63
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana Random Effect Model .....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Laba Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2015-2019 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Bayu Buana Tbk (BAYU) Tahun 2015-2019
- Lampiran 2 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Even Point* dan Perencanaan Laba PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) Tahun 2015-2019
- Lampiran 3 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Even Point* dan Perencanaan Laba PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME) Tahun 2015-2019
- Lampiran 5 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) Tahun 2015-2019
- Lampiran 4 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Jakarta Internasional Tbk (JIHD) Tahun 2015-2019
- Lampiran 6 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) Tahun 2015-2019
- Lampiran 7 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Even Point* dan Perencanaan Laba PT Pudjiadi and Sons Tbk (PNSE) Tahun 2015-2019
- Lampiran 8 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Even Point* dan Perhitungan Perencanaan PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) Tahun 2015-2019
- Lampiran 9 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk (SHID) Tahun 2015-2019
- Lampiran 10 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) Tahun 2015-2019
- Lampiran 11 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) Tahun 2015-2019
- Lampiran 12 Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) Tahun 2015-2019
- Lampiran 13 Biodata Peneliti
- Lampiran 14 Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Indarsari, Tiza Weny. 2021 SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Break Even Point* (BEP) Terhadap Perencanaan Laba Pada Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”  
Pembimbing : Novi lailiyul Wafiroh, M.A  
Kata Kunci : Break Even Point, Perencanaan Laba

---

Munculnya perusahaan baru dengan berbagai bidang usaha pasti menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan perencanaan agar perusahaannya dapat bertahan ditengah persaingan. Tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, itulah sebabnya dilakukan perencanaan laba. Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis *break even point*. Berdasarkan hal itu penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *break even point* terhadap perencanaan laba pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mencari data sekunder perusahaan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). kemudian dihitung *break even point* dan Perencanaan Laba. Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, diperoleh 12 perusahaan dengan periode 2015-2019 menghasilkan 60 data. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan, secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata dalam kondisi aman atau pendapatan yang diterima berada diatas *break even point*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan *break even point* memiliki nilai t hitung sebesar 8,8098 dan t tabel sebesar 1,67155 serta nilai signifikan sebesar 0,0000 yang berarti *break even point* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba. Berdasarkan uji koefisien determinasi variasi Perencanaan Laba (Y) dapat dijelaskan oleh *Break Event Point* (X) sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.



## **ABSTRACT**

Indarsari, Tiza Weny. 2021. *THESIS*. Title: “*Analysis of the Effect of Break Even Point (BEP) on Profit Planning in Sub-Sectors Hotels and Tourism Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019*”

*Advisor* : Novi lailiyul Wafiroh, M.A

*Keywords* : *Break Even Point, Profit Planning*

---

*The emergence of new companies with various businesses inevitably leads to more competition. The company management was required to plan for the company to survive the competition. The aim of the company was to get the most profit possible, which is why profit plans were made. Profit planning requires an aid in breaking even point analysis. Based on this research aimed at testing and analyzing the impact of break even point on profit-planning for profit on the hotel sub sector and tourism companies listed in the 2015-2019 period.*

*The study employed a descriptive quantitative method by searching through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Then count break even point and profit planning. Sample retrieval technique of an impressive sampling, obtained 12 companies from a 2015-2019 period produce 60 data. Data analysis using simple linear regression analysis, determinations coefficient test and T tests.*

*Research shows that in all, five sub-sector hotel and tourism companies are in safe conditions or income received on break even point. Based on the results of the t show break even point has a t count of 8.8098 and a t of tables of 1.67155 and a significant value of 0.0000 which means that break even point has a positive and significant impact on profit planning. Based on the coefficient determinations of the profit planning variety (y) can be explained by 56% break event point (x) while the rest is 44% explained by other variables outside the model.*

## ملخص

ايندارساري، تيزا ويني. 2021 البحث العلمي. الموضوع: "تحليل تأثير نقطة التعادل (ب ي ف) على تخطيط الربح في جزء قطاع الفندق والسياحي المضمونان في تداول الأسهم الإندونيسي (ب ي ي) سنة 2019-2015"

المشرفة : نوفي ليلي الوفيرة الماجستير  
الكلمة الرئيسية : نقطة التعادل، تخطيط الربح

تظهر خطة جديدة بمجال الأعمال المتنوعة تأثر مكتنز التزامم قطعيا. قبل الإدارة متهم لتخطيط لتستطيع الخطة اعصامة وسط التزامم. الهدف من إقامة الخطة هو لينال الخطة الربح غاية، ذلك مسبب يقام تخطيط الربح. يستلزم تخطيط الربح أداة بشكل تحليل نقطة التعادل. بناء على ذلك الأمر، يهدف هذا البحث لاختبار تأثير نقطة التعادل وتحليلها على تخطيط الربح في خطة جزء قطاع الفندق والسياحي المضمونان في تداول الأسهم في خلال 2019/2015.

يستخدم هذا البحث الطريقة الكيفية الوصفية بتطلب البيانات الثانوية لخطة في خلال [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). ثم تحسب نقطة التعادل وتخطيط الربح. تقنية أخذ العينة بشكل العينة الهدفية، تنال ثانية عشرة خلطات في خلال 2019-2015 يحصل 60 البيانات. يستخدم الباحثة تحليل الإنحدار الخطي البسيط، واختبار معامل التحديد واختبار ت.

تدل نتائج البحث أن بالإجمال يكون خمس خلطات جزء قطاع الفندق والسياحي في شأن الأمين أو المدخول المقبول فوق مقام نقطة التعادل. بناء على اختبار ت تدل نقطة التعادل يملك قيمة ت المعداد بعدد 8.8098 و ت جدول بعدد 1.67155 و قيمة الأهمية بعدد 0.0000 بمعمرى نقطة التعادل يملك تأثير وضعي وأهمية على تخطيط الربح. وبناء على اختبار معامل التحديد تنوع تخطيط الرب (y) تستطيع أن تشرحه نقطة التعادل (x) بعدد 56% وأما بقيتها 44% تشرحه المتغيرات الأخر خارج شاكلة.

# **BAB 1**

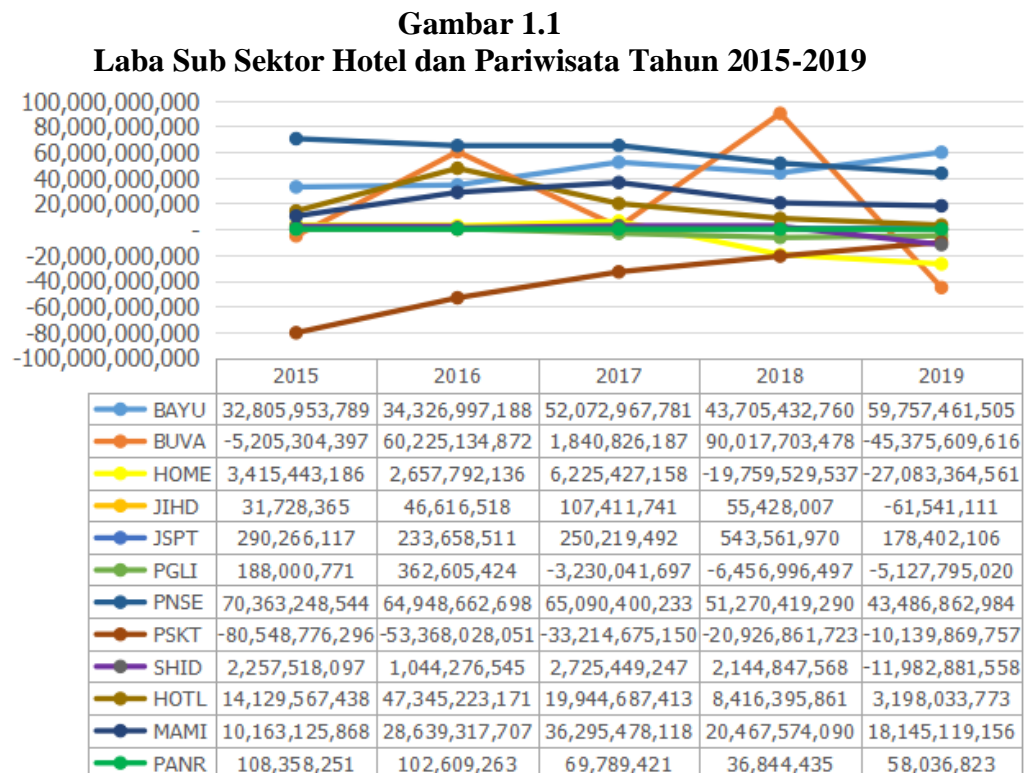
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam bentuk bidang usaha mulai dari perusahaan jasa, dagang dan manufaktur yang berskala mikro maupun makro. Berbagai macam bidang usaha tersebut pasti menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Dalam hal ini peran manajemen perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui kemungkinan yang terjadi dimasa depan agar perusahaan bisa tetap bertahan. Salah satu fungsi dasar manajemen perusahaan adalah melakukan perencanaan. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan perencanaan agar perusahaannya dapat bertahan dimasa depan. Dari semua fungsi dasar manajemen perencanaan merupakan bagian yang paling penting dikarenakan pengorganisasian, pengontrolan dan pengarahan tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan. Sebuah perencanaan digunakan pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh informasi yang dijadikan penilaian berbagai kemungkinan dimasa mendatang yang berdampak terhadap laba perusahaan, agar bisa tetap bertahan ditengah persaingan. Perencanaan yang dapat dilakukan manajemen perusahaan salah satunya yaitu perencanaan laba (Khanifah dan Septiana, 2019).

Persaingan yang terjadi bukan hanya dari perusahaan yang sudah lama berdiri melainkan juga berasal dari banyaknya perusahaan baru yang muncul. Saat perusahaan didirikan pasti memiliki tujuan, salah satunya untuk

memperoleh laba semaksimal mungkin yang dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut juga berlaku untuk perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 sebagai berikut:



Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sampai 2019 Laba pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata mengalami kenaikan & penurunan bahkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Pada PT Pudjiadi & Sons Tbk. dengan kode perusahaan PNSE dimulai tahun 2015 sampai 2019 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 labanya berjumlah Rp 70.363.248.544 dan terus mengalami penurunan tiap tahunnya, hingga pada tahun 2019 labanya berjumlah Rp 43.486.862.984. Pada PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL)

di tahun 2016 labanya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah Rp 47.345.223.171 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 berjumlah Rp 19.944.687.413 berlanjut mengalami penurunan sampai tahun 2019 yaitu Rp 3.198.033.773. Pada PT Mas Murni Indonesia Indah Tbk (MAMI) di tahun 2017 laba perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu Rp 36.295.478.118 kemudian kembali mengalami penurunan 2 tahun setelahnya pada 2019 yaitu Rp 18.145.119.156.

Berdasarkan fenomena penurunan laba yang telah dipaparkan sebelumnya pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata pada tahun 2015-2019. Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan laba perusahaan salah satunya dengan meningkatkan volume penjualan perusahaan dan meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dikarenakan laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan maka perencanaan laba dipengaruhi perencanaan penjualan dan perencanaan biaya, itulah sebabnya dilakukan perencanaan laba (Khanifah dan Septiana, 2019).

Perencanaan laba merupakan rencana kerja perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan, digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penilaian kinerja manajemen perusahaan dimasa mendatang (Baris dan Sondakh, 2014). Perencanaan laba dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai pedoman untuk mengendalikan kegiatan baik yang sudah berjalan maupun yang akan direncanakan. Dikarenakan laba merupakan selisih antara

pendapatan (dari penjualan) yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pendapatan dan biaya harus dipertimbangkan agar perencanaan laba dapat berjalan secara maksimal.

Pendapatan dan biaya di suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan digunakan bagi penggunaannya untuk membuat pertanggungjawaban dan keputusan- keputusan karena laporan keuangan perusahaan berisikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tersebut. Laporan keuangan bukan hanya dimiliki oleh perusahaan yang berskala makro saja tetapi juga dimiliki oleh perusahaan berskala mikro maupun menengah. Hal ini karena laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan sedang mengalami keuntungan atau kerugian.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah *go public* diharuskan untuk menyusun dan menerbitkan laporan keuangan perusahaannya. Di seluruh Indonesia pada tahun 2019 terdapat 32 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 25 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan dan pariwisata.

Jendral Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kosmian Pudjiadi menyebutkan terdapat beberapa pemicu krisisnya industri perhotelan di Tanah Air termasuk pasokan hotel yang tidak seimbang dengan permintaan, artinya tingkat hunian hotel terbilang rendah dibandingkan jumlah kamar yang tersedia (Siska, 2015). Hal inilah yang menjadi permasalahan penurunan

tingkat okupansi perusahaan perhotelan. Karena sesuatu yang wajar apabila setiap bidang usaha pasti akan menghadapi permasalahan baik itu internal maupun eksternal.

Pertama, yang menjadi permasalahan adalah banyaknya jumlah akomodasi hotel di Indonesia yang tidak diikuti dengan jumlah permintaan.

Menurut Sudrajat, Wakil Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia tingkat keterisian atau okupansi hotel di Indonesia selama periode 2016-2017 rata-rata hanya mencapai 45%- 50%, turunnya tingkat okupansi hotel juga disebabkan semakin banyaknya pertumbuhan hotel baru, dimana pertumbuhannya tidak sebanding dengan penambahan wisatawan (Destrianita, 2017).

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 jumlah akomodasi pada hotel bintang di Indonesia pada tahun 2015- 2019. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah akomodasi dan kamar pada hotel bintang di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan semakin ketat.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Akomodasi Hotel Bintang di Indonesia Tahun 2015- 2019**

	<b>Akomodasi</b>	<b>Kamar</b>	<b>Tempat Tidur</b>
<b>2015</b>	2 197,00	217 474,00	322 590,00
<b>2016</b>	2 387,00	233 007,00	346 959,00
<b>2018</b>	3 314,00	314 051,00	454 611,00
<b>2019</b>	3 516,00	363 749,00	539 830,00

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan kenaikan harga tiket pesawat domestik berdampak pada tingkat okupansi hotel di Tanah Air (Rakhmat, 2019). Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik tingkat penghunian kamar (TKP) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Mei 2019 mencapai rata-rata 43,53% angka ini turun 10,37 poin dibandingkan

bulan sebelumnya April 2019 yang tercatat sebesar 50,90% (Dwi, 2019). Jadi jika dibandingkan periode sebelumnya Mei 2018, tingkat hunian kamar turun sebesar sebesar 53,86%. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi permasalahan yaitu kenaikan harga tiket pesawat sehingga menyebabkan okupansi perusahaan perhotelan menurun. Dalam permasalahan kedua ini, memiliki dampak yang sama dengan permasalahan pertama yaitu menyebabkan turunnya tingkat okupansi hotel meskipun dalam periode yang berbeda. Permasalahan kedua pada tahun 2019 dapat dilihat dibawah ini pada tabel 1.2 tingkat hunian kamar pada hotel bintang di indonesia pada tahun 2015- 2019.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang di Indonesia Tahun 2015- 2019**

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	47,08	49,33	50,66	51,91	51,47
Februari	47,59	52,15	52,57	56,21	52,44
Maret	49,13	52,88	54,70	57,10	52,88
April	51,28	54,38	55,14	57,43	53,90
Mei	53,72	55,46	56,07	53,86	43,53
Juni	54,14	48,63	51,02	52,04	52,27
Juli	51,25	53,77	57,52	59,30	56,73
Agustus	55,61	55,21	58,00	60,01	54,14
September	56,26	54,16	58,42	58,95	53,52
Oktober	56,60	56,13	56,93	58,84	56,77
November	56,08	55,76	56,93	58,84	56,77
Desember	57,25	56,50	59,53	59,75	59,39

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kenaikan harga tiket pesawat pada bulan Mei 2019 menyebabkan tingkat okupansi perusahaan perhotelan mengalami penurunan, yaitu pada Mei 2019. Apabila dibandingkan dengan bulan Mei tahun sebelumnya maka terjadi penurunan sebesar 10,33 poin. Jadi selain mahal nya tiket pesawat juga terdapat faktor lain yang menyebabkan



penurunan tingkat okupansi perusahaan perhotelan yaitu semakin banyaknya jumlah hotel baru, yang diuraikan dalam permasalahan pertama.

Berdasarkan kedua permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan perencanaan pada perusahaan perhotelan, salah satu perencanaan yang dapat dilakukan manajemen adalah perencanaan laba. Perencanaan laba merupakan rencana kerja perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan, digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penilaian kinerja manajemen perusahaan untuk masa yang akan datang (Baris dan Sondakh, 2014).

Dengan perencanaan laba gambaran mengenai kebijakan apa yang harus diambil oleh manajemen perusahaan dimasa mendatang dapat diketahui. Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis *break even point* (Yudianto, 2019:30). *Break even point* adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (Mulyadi, 2001:232). Analisis *break even point* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume penjualan dan volume produksi berapakah suatu perusahaan bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba (Yudianto, 2019:30). Analisis *break even point* berguna untuk manajemen perusahaan karena bisa digunakan sebagai batas maksimal penurunan pendapatan dari penjualan yang diperbolehkan, secara singkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh sama dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Analisis *break even point* dapat digunakan untuk semua bentuk perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Dalam kenyataannya banyak penelitian terdahulu yang menerapkan analisis *break even point* pada perusahaan dagang ataupun perusahaan manufaktur masih jarang yang diterapkan pada perusahaan jasa, seperti penelitian pada PT Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (S dan Khalid, 2020), pada PT Sepatu Bata Tbk (Yudianto, 2019), pada Danbo Dramabox DC. Collection di Desa Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo (Karnadi dan Hermawati, 2019), pada PT Kalbe Farma Jakarta Periode 2012-2016 (Suhartono, 2018), pada PT Kharisma Sentosa Manado (Pangemanan, 2016) pada PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali Bandung Jawa Barat (Puspasari dan Handayani, 2016) pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di kawasan Boulevard Manado (Baris dan Sondakh, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis *break even point* pada perusahaan jasa. Selain karena minimnya penelitian analisis *break even point* yang diterapkan pada perusahaan jasa juga didukung adanya permasalahan- permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang membutuhkan analisis *break even point*. Selain membantu pihak manajer perusahaan khususnya perusahaan perhotelan dalam perencanaan laba, analisis *break even point* juga memiliki hubungan dengan perencanaan laba.

Menurut Baris dan Sondakh (2014) Analisis *break even point* dengan perencanaan laba mempunyai hubungan kuat sebab sama- sama berbicara dalam hal anggaran, atau didalamnya mencangkup anggaran yang meliputi biaya, harga produk, dan volume penjualan yang semua itu mengarah ke perolehan laba. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi perusahaan perhotelan yaitu banyaknya jumlah akomodasi hotel di Indonesia yang tidak diikuti dengan jumlah permintaan dan kenaikan harga tiket pesawat sehingga menyebabkan okupansi perusahaan perhotelan menurun maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Break Even Point* terhadap Perencanaan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat masalah yang dihadapi oleh perusahaan perhotelan yaitu semakin banyaknya akomodasi hotel yang tidak diikuti dengan bertambahnya permintaan dan kenaikan harga tiket pesawat sehingga menyebabkan okupansi perusahaan perhotelan menurun, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu, Bagaimana pengaruh *break even point* terhadap perencanaan laba pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *break even*

*point* terhadap perencanaan laba pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dalam penerapan ilmu teoritis yang telah dipelajari dalam perkuliahan khususnya tentang analisis *break even point*.

2. Bagi Pihak Lain

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pertimbangan dan tambahan informasi untuk penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan analisis *break even point*.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang menjadi salah satu pertimbangan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metpen	Hasil
1	Yunita E. Baris dan Jullie J. Sondakh (2014)	Analisis <i>Break Even Point</i> sebagai Alat Perencanaan Laba Produk Gorengan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kawasan <i>Boulevard Manado</i>	<i>Break Even Point</i> dan Perencanaan Laba	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima usaha kecil menengah (UKM) yang sudah mampu mengoptimalkan kinerjanya sehingga memperoleh hasil penjualan di atas break even point.
2	Dyah Puspasari dan Tri Handayani (2016)	<i>Break Even Point</i> sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali Bandung-Jawa Barat	<i>Break Even Point</i> dan Perencanaan Laba	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan produksi dan penerimaan Kebun Teh Rancabali dalam keadaan BEP adalah 519 Kg dan Rp 10.785.390,- tahun 2013 dan mengalami penurunan 502 Kg dan Rp 10.543.627,- tahun 2014 serta mengalami kenaikan 512 Kg dan Rp 11.919.760,- tahun 2015. Kebun Teh Rancabali telah melampaui BEP sehingga mampu menutup semua biaya yang dikeluarkan dan memperoleh keuntungan.

					Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2013 sebesar 68% tahun 2014 sebesar 73% dan tahun 2015 sebesar 81% menunjukkan sudah efektif dalam menggunakan kekayaan untuk menghasilkan keuntungan.
3	Joy Toar Pangemanan (2016)	Analisis Perencanaan Laba Perusahaan dengan Penerapan <i>Break Even Point</i> pada PT. Kharisma Sentosa Manado	<i>Break Even Point</i> dan Perencanaan Laba	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan kinerja penjualan dan pengelolaan biaya-biaya yang dilakukan PT, Kharisma Sentosa Manado sudah efisien. Selama tahun 2013-2015 PT Kharisma Sentosa Manado mampu menjual mobil Xenia Sporty 1.3 MT diatas titik impas dan keuntungan ini bergerak cukup signifikan dari hasil penjualan berarti PT Kharisma Sentosa Manado mampu merencanakan perolehan laba dengan sebaik mungkin. Rencana penjualan yang harus dicapai PT Kharisma Sentosa Manado bila ingin meningkatkan keuntungan yang lebih besar dari periode berikutnya 2016 adalah menentukan elemen BEP. Apababila salah satu faktor berubah maka akan mempengaruhi jumlah BEP.
4	Irwan Suhartono (2018)	Pengaruh <i>Break Even Point</i> Terhadap Penganggaran Laba pada PT Kalbe Farma,	<i>Break Even Point</i> dan Penganggaran Laba	Studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan BEP pada PT Kalbe Farma Tbk mengalami tingkatan yang tidak merata selama 2012 sampai 2016. Perencanaan laba memperoleh hasil

		Jakarta Periode 2012-2016			penjualan yang baik dari tahun 2012- 2016 dengan pendapatan yang ikut mengalami kenaikan. Dari koefisien korelasi bahwa pengaruh BEP terhadap laba mempunyai hubungan positif serta pengaruh kuat yaitu 0,80. Jika dilihat dari uji t bahwa besar pengaruh BEP terhadap laba terdapat hubungan yang tinggi yaitu sebesar 2,31 sedangkan t tabel 2,70 maka $H_0$ diterima yang berarti ada pengaruh antara BEP terhadap perencanaan laba.
5	Ari Supriadi, Suci Nurulita dan Yefni (2018)	Analisis <i>Break Even Point</i> sebagai Dasar Perencanaan Laba pada Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau	<i>Break Even Point</i> dan Perencanaan Laba	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan hasil BEP (Paket) GSG tahun 2016 secara keseluruhan yaitu sebanyak 16 kali penyewaan minimal yang harus didapatkan dan BEP (Rp) dari semua produk yaitu sebesar Rp 399.500.000 yang harus didapatkandalam setahun agar mencapai titik impas. Target laba penyewaan minimal sebesar 30% yang diinginkan untuk semua produk yang disewakan, sehingga BEP (Paket) yang harus dicapai yaitu sebesar 28 kali penyewaan dalam setahun untuk mencapai titik impas. Pada tahun 2016 penyewaan GSG PCR telah mendapatkan perencanaan laba sebesar 47% atau melebihi target yang diinginkan sehingga

					BEP telah tercapai.
6	Kiki Ekasari Khanifah dan Nani Septiana (2019)	<i>Profit Planning Analysis With Break Even Point Approach (BEP) on Banana Chips Business “Berkah Jaya” In Metro City</i>	<i>Profit Planning dan Break Even Point</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis yang dicapai Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya dapat mencapai keuntungan diatas rata-rata. Seta mampu untuk melaksanaklan kegiatan operasionalnya dengan baik dan tingkat keamanan labanya terjamin dalam periode tersebut. Tingkat MOS semakin meningkat yang artinya mempunyai resiko untuk mengalami kerugian semakin sedikit.
7	Ruaman Yudianto, SE.,M.M	<i>Break Even Point sebagai Perencanaan Laba Pada PT. Sepatu Bata Tbk</i>	<i>Break Even Point dan Perencanaan Laba</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2012 BEP sebesar Rp 492.432.716.146 dengan tingkat margin of safety 64,9%, tahun 2013 BEP menjadi Rp 689.201.504.823 dengan tingkat margin of safety sebesar 62,9%, tahun 2014 BEP sebesar Rp 717.449.516.667 dengan tingkat margin of safety sebesar 56,9% dan tahun 2016 BEP sebesar Rp 808.813.303.207 dengan tingkat margin of safety sebesar 1,39%.
8	Karnadi dan Atika Dwi Hermawati (2019)	<i>Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada Danbo Dramabox DC. Collection di</i>	<i>Break Even Point dan Perencanaan Laba</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan BEP tahun 2015 semester I sebesar Rp 29.103.640 semester II sebesar Rp 32.577.057. Tahun 2016 semester III sebesar Rp 35.151.516, semester IV sebesar Rp 36.776.275. Tahun 2017 semester V sebesar Rp



		Desa Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo			43.376.025, semester VI sebesar Rp 42.379.647. <i>Cotribution margin</i> tahun 2015 semester I sebesar Rp 22.612.975 semester II sebesar Rp 23.719.275. Tahun 2016 semester III sebesar Rp 31.014.675, semester IV sebesar Rp 31.690.825. Tahun 2017 semester V sebesar Rp 36.829.385, semester VI sebesar Rp 46.543.115. <i>Margin of safety</i> tahun 2015 semester I sebesar 28% semester II sebesar 31%. Tahun 2016 semester III sebesar 35%, semester IV sebesar 39%. Tahun 2017 semester V sebesar 35%, semester VI sebesar 49%. <i>Degree of operating leverage</i> tahun 2015 semester I sebesar 3,60, semester II sebesar 3,22. Tahun 2016 semester III sebesar 2,82, semester IV sebesar 2,72. Tahun 2017 semester V sebesar 2,82, semester VI sebesar 2,04. DC Collection menargetkan laba pada tahun 2018 semester VII yaitu sebesar Rp 16.634.975, semester VIII sebesar Rp 18.902.975 dan tahun 2019 pada semester IX sebesar Rp 23.892.575, semester X sebesar Rp 26.378.975.
9	Moch Yusuf Guntara Maulidin, Andri Indrawan	Analisis <i>Break Even Point</i> sebagai Alat <i>Profit Planning</i>	<i>Break Even Point</i> dan <i>Profit Planning</i>	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2018 mendapatkan laba sebesar Rp 117,788,380 tetapi pada tahun 2019

	dan Ade Sudarma (2020)	pada Hotel Wijaya Sukabumi			mendapati turunnya kembali laba menjadi sebesar Rp 95,240,000 karena adanya renovasi. Tahun 2018 Hotel Wijaya telah mencapai titik impas dengan jumlah BEP sebesar Rp 210,884,748 dan tingkat volume penjualan kamar sebanyak 2.300 unit. Tahun 2019 Hotel Wijaya telah mencapai titik impas dengan jumlah BEP sebesar Rp 219,399,020 dan tingkat volume penjualan kamar sebanyak 2.362 unit. Hotel Wijaya merencanakan keuntungan pada tahun 2020 dengan presentase sebesar 10% dengan jumlah sebesar Rp 104,764,000.
10	Hasdiana S dan Idhan Khalid (2020)	Analisis Titik Impas sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Semen Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Break Even Point</i> dan Perencanaan Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEP unit pada tahun 2014 sebesar 3,972 ton, tahun 2015 sebesar 4.752 ton tahun 2016 sebesar 5.109 ton, tahun 2017 sebesar 7.671 ton, dan tahun 2018 sebesar 5.955 ton, sedangkan BEP dalam satuan rupiah hasilnya dari tahun 2014 sebesar Rp 3.720.053.245; tahun 2015 sebesar Rp 4.459.008.130; tahun 2016 sebesar Rp 4.575.517.854; tahun 2017 sebesar Rp 6.785.017.518; dan tahun 2018 sebesar Rp 5.552.468.129. Volume penjualan yang direncanakan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 berada diatas

					BEP.
11	Sitti Masyita (2019)	Pengaruh <i>Break Even Point</i> Terhadap Perencanaan Laba Pada PT. Asuransi Jasa Tania Tbk	<i>Break Even Point</i> dan Perencanaan Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji F variabel <i>Break Even Point</i> berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan laba perusahaan. Berdasarkan uji t <i>break even point</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba, dengan nilai t hitung <i>break event point</i> sebesar 18,612 lebih besar dari t tabel sebesar 2,042 dengan tingkat kekeliruan 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien regresi variabel <i>break even point</i> 1,038 (positif) artinya <i>break even point</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba.
12	Gestia Ananda dan Hamidi (2019)	Analisis <i>Break Even Point</i> sebagai alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017	<i>Break Even Point</i> dan Perencanaan Laba	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya tetap maupun biaya variabel yang digunakan setiap perusahaan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan tersebut. <i>Break even point</i> menjadi tolak ukur apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, sebagai salah satu panduan bagi manajemen agar dapat melihat kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada tabel 2.1 secara keseluruhan persamaan penelitiannya yaitu sama- sama menggunakan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba selain itu dari kesepuluh penelitian terdahulu hanya penelitian keempat dan kesebelas yang memiliki persamaan salah satunya melakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh *break even point* terhadap perencanaan laba. Sedangkan perbedaan untuk penelitian pertama terletak pada jenis penelitian yang menggunakan desain penelitian studi kasus pada perusahaan, periode penelitian dilakukan hanya satu tahun yaitu pada tahun 2014, sedangkan dalam penelitian ini periode penelitian dilakukan selama lima tahun. Penelitian pertama menggunakan sumber data primer sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Penelitian kedua perbedaan terletak pada objek penelitian yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara, periode yang digunakan dalam penelitian selama tiga tahun yaitu 2013, 2014 dan 2015 dan perhitungan BEP dalam penelitian bukan hanya BEP rupiah tetapi juga BEP unit, sedangkan dalam penelitian ini hanya menghitung BEP rupiah.

Penelitian ketiga perbedaannya yaitu sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, objek penelitian dilakukan pada perusahaan sub dealer mobil dan teknik pengumpulan data menggunakan *Field Research* berupa observasi dan wawancara sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka.

Perbedaan penelitian keempat terletak pada data yang diperoleh dengan teknik observasi, objek penelitian dilakukan pada PT Kalbe Farma Tbk, menggunakan desain penelitian studi kasus, dan periode penelitian dilakukan pada tahun 2012-2016. Penelitian kelima perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka, objek penelitian dilakukan pada gedung serba guna dan periode penelitian hanya satu tahun yaitu pada tahun 2016.

Perbedaan penelitian keenam yaitu sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi lapangan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Periode yang digunakan hanya satu tahun yaitu tahun 2016.

Penelitian ketujuh perbedaannya yaitu sampel yang diambil hanya satu perusahaan dari keseluruhan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel lebih dari satu perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu 2012-2016. Perbedaan pada penelitian kedelapan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan studi lapangan berupa observasi dan wawancara. Periode yang digunakan yaitu tiga tahun dari tahun 2015-2017 selain itu juga menghitung *degree of operating leverage* yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian kesembilan perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan adalah manajer perusahaan hotel dan akuntan hotel sedangkan dalam penelitian ini sampelnya adalah perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen pada hotel wijaya. Perbedaan penelitian kesepuluh adalah objek yang digunakan dilakukan pada PT Semen Tonasa Tbk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2014-2018.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Grand Teori

Riset akuntansi positif pertama kali diketahui oleh William H.Beaver (1968) dengan terbitnya artikel "*The Information Content of Annual Earnings Announcement*". Artikel tersebut menjadikan teori akuntansi positif sebagai paradigma riset akuntansi yang digunakan sebagai teknik atau metode akuntansi untuk pengembangan teori akuntansi dikemudian hari. Teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan (to explain) dan meramalkan (to predict) pilihan standart manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi (Setijaningsih, 2012: 429). Allah berfirman di dalam Al-Qur"an Surah An-Nahl ayat 105 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

*Artinya : “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta”. (QS. An-Nahl : 105)*

Dari ayat tersebut berdasarkan tafsir oleh Kementrian Agama RI disebutkan bahwa ayat tersebut adalah sanggahan atas tuduhan orang-orang kafir yang mengatakan bahwa Al- Qur’an adalah ciptaan Nabi Muhammad. Sesungguhnya yang membuat buat kebohongan itu bukan rasul tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada ayat Allah, baik itu ayat- ayat kauniyah maupun ayat-ayat qur’aniyah yang memberi petunjuk dalam kehidupan (Widya Cahaya, 2011).

Dari tafsir tersebut, sebagai seorang muslim harus selalu berpedoman pada Al-Qur’an termasuk pada ayat- ayat yang menganjurkan agar berbuat jujur sebagai salah satu bentuk keimanan kepada Allah. Berkaitan dengan hal itu teori akuntansi positif menuntut untuk menerapkan praktik akuntansi berdasarkan pada standart akuntansi yang berlaku. Dengan kata lain teori akuntansi positif lebih memfokuskan pada prediksi aksi manajer saat memilih suatu cara yang akan digunakan serta memilih kebijakan akuntansi yang sesuai tujuan perusahaan. Manajer perusahaan akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuannya. Teori akuntansi positif menganggap bahwa secara rasional manajer perusahaan akan memilih kebijakan yang menurutnya baik (Setijaningsih, 2012). Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 27 yang berbunyi:

يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ  
الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ □

*Artinya: “ Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.” (Q.S. Ibrahim/14:27)*

Berikut merupakan Tafsir QS. Ibrahim ayat 27 oleh Muhammad Quraish Shihab bahwa Allah mengokohkan orang-orang Mukmin di atas kata kebenaran di dunia dan akhirat, dan menjauhkan orang-orang kafir dari situ karena jeleknya persiapan mereka. Allah mengokohkan sebagian orang dan menyesatkan yang lain menurut kehendak-Nya (Widya Cahaya, 2011).

Dari tafsir diatas dijelaskan bahwa Allah menghendaki orang-orang yang teguh dan jauh dari kemungkaran, orang yang bersikap tidak jujur maka termasuk orang yang sesat. Berdasarkan kedua ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan yang diambil seorang manajer yang dijelaskan dalam akuntansi positif mendorong seorang manajer untuk menjalankan praktik akuntansi dengan amanah dan jujur berdasarkan standar dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian akan terhindar dari hal-hal yang merugikan baik untuk perusahaan kedepannya maupun kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

### **2.2.2 Akuntansi Manajemen**

Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan,



pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan (Samryn,2012:4).

Akuntansi manajemen digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai masa depan, misalnya terkait perancangan, perencanaan, pengelolaan dan pengendalian serta evaluasi kinerja bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Subagyo, 2017:9).

Dari uraian diatas peneliti dapat memahami akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi sebagai penyedia informasi terkait kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian yang berguna untuk para manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Secara garis besar akuntansi manajemen memiliki 3 tipe yaitu, (1)Informasi akuntansi penuh, (2)Informasi akuntansi diferensial dan (3)Informasi akuntansi pertanggungjawaban (Mulyadi, 2001).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa akuntansi manajemen adalah perencanaan untuk pengambilan keputusan.

Dalam padangan Islam perencanaan yaitu al-tadbir artinya pengatur/mengatur (Kalam Mulia, 2008). Dalam Q.S As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*

Tafsir dari ayat tersebut yaitu Hanya Allah-lah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala yang ada di dunia ini. Segala yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya, tidak ada sesuatu pun yang menyimpang dari kehendak-Nya itu. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga sampai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Semua yang tersebut pada ayat ini merupakan gambaran dari kebesaran dan kekuasaan Allah, agar manusia mudah memahaminya. Kemudian Dia menggambarkan pula waktu yang digunakan Allah mengurus, mengatur, dan menyelesaikan segala urusan alam semesta ini, yaitu selama sehari. Akan tetapi, ukuran sehari itu sama lamanya dengan 1000 tahun dari ukuran tahun yang dikenal manusia di dunia ini (Widya Cahaya, 2011).

Berdasarkan tafsir ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta. Akan tetapi karena manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi maka manusia harus mengatur bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Apabila dikaitkan dengan akuntansi manajemen maka seorang manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan baik dalam perencanaan ataupun pengelolaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

### **2.2.3 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilakunya**

Biaya adalah suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat

saat ini maupun pada masa mendatang (Khanifah dan Septiana, 2019:57).

Berdasarkan perilakunya, biaya dapat dibagi atas 3 bagian yaitu:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap untuk suatu periode tertentu dan per unitnya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan (Lestari dan Permana, 2020:19). Biaya tetap adalah suatu biaya yang konstan dalam total tanpa mempertimbangkan perubahan- perubahan tingkat aktivitas dalam suatu kisaran relevan tertentu (Samryn:47).

2. Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau aktivitas, akan tetapi secara unit tidak berubah atau selalu tetap (Ingga, 2017:61). Biaya variabel yaitu biaya yang secara total berubah secara proporsional dengan perubahan dalam tingkat aktivitas (Samryn, 2012:47).

3. Biaya Campuran (Mixed Cost)

Biaya campuran yaitu biaya yang didalamnya terdiri dari elemen- elemen biaya tetap dan biaya variabel, pada umumnya terdapat dalam komponen biaya tidak langsung dan karakteristik perilakunya tidak konstan seperti biaya tetap dan biaya variabel (Samryn, 2012:48). Biaya campuran atau biaya semivariabel adalah biaya yang mengandung biaya variabel dan biaya tetap yang

mengalami perubahan tetapi tidak sebanding dengan tingkat kegiatan (Lestari dan Permana, 2020:20).

#### **2.2.4 Perencanaan Laba**

Salah satu fungsi dasar manajemen adalah perencanaan. Fungsi yang paling mendasar dan berhubungan dengan ketiga fungsi lainnya yaitu perencanaan yang terdiri dari bagaimana serangkaian aktivitas itu dapat terlaksana. Perencanaan dalam manajemen berisikan berbagai alternatif yang harus diidentifikasi oleh pihak manajemen perusahaan, yang dilanjutkan memilih alternatif terbaik agar tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan dalam manajemen digunakan untuk perbaikan kinerja yang kurang maksimal, untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan. Perencanaan meliputi pemilihan suatu cara, pelaksanaan dan penjelasan yang terperinci mengenai penerapan suatu tindakan dan membutuhkan informasi akuntansi yang disusun berdasarkan pengalaman masa lalu (Samryn, 2012:9).

Perencanaan laba adalah proses rencana kerja untuk jangka pendek dan jangka panjang yang diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam perhitungan laba rugi (Khanifah dan Septiana, 2019:57). Terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya yaitu perencanaan laba.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin tetapi dengan biaya yang sekecil mungkin. Untuk mencapai laba maksimal yang diinginkan

manajemen perusahaan perlu merencanakan pada tingkat penjualan berapakah akan memperoleh laba yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung perencanaan laba:

$$\text{Perencanaan Penjualan} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Sumber: ( Joy 2016:380)

Sebelum dilakukan perhitungan perencanaan penjualan diperlukan alat untuk perencanaan laba. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur jumlah biaya dan perolehan laba adalah *break even point analysis* (S dan Khaliud, 2020:155). Dalam perencanaan laba memerlukan alat bantu analisis *break even point* yang merupakan bagian dari analisis *cost volume profit* (Candra, 2017).

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan salah satunya memaksimalkan laba. Untuk mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualan dan meminimalisir biaya- biaya. Di dalam agama Islam Allah memerintahkan hambanya untuk tidak berlebihan dalam segala hal apapun. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka perusahaan harus meminimalisir biaya- biaya dan tidak mengeluarkan biaya berlebihan yang tidak sesuai kemampuan perusahaan karena bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut, seperti dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ  
 نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا  
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى  
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ □

*Artinya: "Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakan dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdo'a) Ya tuhan kami, janganlah engkau bebaskan kepada kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir".*

Berikut tafsir dari Q.S Al Baqarah ayat 286. Dalam mencapai tujuan hidup, manusia diberi beban oleh Allah sesuai kesanggupannya, diberi pahala lebih dari yang telah diusahakannya dan mendapat siksa seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya. Agama Islam adalah agama yang tidak membebani manusia dengan beban yang berat dan sukar. Kemudian Allah menerangkan hasil amalan yang telah dibebankan dan dilaksanakan oleh manusia, yaitu amal saleh yang telah dikerjakan. Maka balasannya akan diterima dan akan memperoleh pahala dengan balasan surga. Sebaliknya perbuatan dosa yang dikerjakan oleh manusia, maka hukuman mengerjakan perbuatan dosa itu, akan dirasakan dan ditanggung pula oleh mereka, yaitu berupa siksa dan azab di neraka. Ayat ini mendorong manusia agar mengerjakan perbuatan yang baik serta menunaikan kewajiban yang telah ditetapkan agama. Ayat ini memberi pengertian bahwa perbuatan baik itu adalah perbuatan yang

mudah dikerjakan manusia karena sesuai dengan watak dan tabiatnya, sedang perbuatan yang jahat adalah perbuatan yang sulit dikerjakan manusia karena tidak sesuai dengan watak dan tabiatnya. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang suci dan telah tertanam dalam hatinya jiwa ketauhidan. Sekalipun manusia oleh Allah diberi potensi untuk menjadi baik dan menjadi buruk, tetapi dengan adanya jiwa tauhid yang telah tertanam dalam hatinya sejak dia masih dalam rahim ibunya, maka tabiat ingin mengerjakan kebajikan itu lebih nyata dalam hati manusia dibanding dengan tabiat ingin melakukan kejahatan.

Berdasarkan tafsir tersebut apabila dikaitkan dengan perencanaan laba maka dalam menjalankan perusahaan jangan mengeluarkan biaya-biaya yang berlebihan yang tidak sesuai kemampuan perusahaan apabila perusahaan tersebut ingin memaksimalkan laba karena Allah tidak akan menguji hambanya sesuai dengan kesanggupannya jadi apabila perusahaan mengalami kerugian tidak mungkin apabila tidak ada solusi untuk mengatasinya seperti halnya perencanaan laba sebagai salah satu cara agar manajer perusahaan mengetahui kemungkinan yang akan terjadi kedepannya, sehingga dapat direncanakan solusi terbaik sebelum masalah terjadi. Selain itu firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Tafsir dari ayat oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di yaitu bahwa Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk tetap bertakwa kepada Allah baik dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan dan dalam setiap keadaan serta memperhatikan perintah Allah baik syariat-Nya maupun batasan-Nya serta memperhatikan apa yang dapat memberi mereka manfaat dan membuat mereka celaka. Karena ketika mereka menjadikan akhirat di hadapan matanya dan di depan hatinya, maka mereka akan bersungguh-sungguh memperbanyak amal. Ayat ini merupakan asas dalam mengintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya, ketika ia melihat ada yang cacat, maka segera bertobat secara tulus (taubatan nashuha) dan berpaling dari segala sebab yang dapat membawa dirinya kepada cacat tersebut (Widya Cahaya, 2011).

Tafsir Ibnu Katsir Oleh Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah maksudnya perintah untuk bertakwa kepada Allah yang pengertiannya mencakup mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya. Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) maksudnya yakni hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai



pertanggung jawaban, dan perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian. Dan bertakwalah kepada Allah yang berarti mengukuhkan kalimat perintah takwa yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan, dimaksudkan bahwa Allah mengetahui semua amal perbuatan dan keadaan kalian, tiada sesuatu pun dari kalian yang tersembunyi bagi-Nya dan tiada sesuatu pun baik yang besar maupun yang kecil dari urusan mereka yang luput dari pengetahuan-Nya (Widya Cahaya, 2011).

Berdasarkan uraian tafsir tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai umat Islam dalam merencanakan sesuatu termasuk dalam perencanaan laba harus didasarkan pada kejadian masa lampau, kejadian saat ini dan dimasa mendatang. Karena segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Oleh sebab itu perlu dilakukan perencanaan laba yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

#### **2.2.5 Analisis Cost Volume Profit**

Analisis *cost volume profit* merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan dan biaya terhadap laba untuk membantu manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek. Salah satu bentuk analisis *cost volume profit* adalah analisis *break even point* (Mulyadi, 2001:261). Analisis *cost volume profit* seringkali disederhanakan sebagai analisis *break even point*, hal ini kurang tepat

karena analisis *break even point* hanya salah satu bagian kunci dari analisis *cost volume profit*. Analisis *break even point* menitikberatkan pada tingkat penjualan minimum yang menghasilkan laba sama dengan nol, sedangkan dalam analisis *cost volume profit* menitikberatkan pada seberapa jauh perubahan pada biaya volume laba dan harga jual berakibat pada laba perusahaan (Arifin, 2007:48).

Dalam pandangan Islam terdapat pada QS. Al Israa ayat 35 yaitu sebagai berikut:

**وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا**

*Artinya : “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*

Tafsir QS. Al Israa ayat 35 Oleh Kementrian Agama RI, bahwa Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar menyempurnakan takaran bila menakar barang dagangan. Maksudnya adalah pada saat menakar barang hendaknya dilakukan dengan setepat-tepatnya. Oleh sebab itu, orang yang menakar barang dagangan dan kemudian diserahkan kepada orang lain sesudah dijual tidak boleh dikurangi takarannya karena merugikan orang lain. Demikian pula apabila orang menakar barang dagangan orang lain yang akan diterima sesudah dibeli, tidak boleh dilebihkan, karena juga merugikan orang lain. Allah juga memerintahkan kepada mereka agar menimbang barang dengan neraca (timbangan) yang benar, sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak

memungkinkan terjadinya penambahan dan pengurangan secara curang (Widya Cahaya, 2011).

Apabila ayat tersebut dikaitkan dengan analisis *cost volume profit* berdasarkan tafsir yang telah diuraikan sebelumnya Allah memerintahkan untuk menyempurnakan takaran (timbangan). Hal ini diibaratkan apabila seorang manajer menggunakan analisis *cost volume profit* harus sesuai takaran atau hitungan, dikarenakan analisis *cost volume profit* merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan dan biaya terhadap laba sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan laba. Apabila dalam perhitungan analisis *cost volume profit* dilakukan dengan benar, maka akan memberikan kebaikan untuk keberlangsungan perusahaan.

#### **2.2.6 Break Even Point (BEP)**

Titik impas merupakan tingkat aktivitas dimana suatu organisasi tidak mendapat laba dan juga tidak menderita kerugian. Dalam suatu grafik, titik impas dapat ditemukan pada titik perpotongan garis pendapatan dan garis total biaya (samryn, 2012:174). Artinya titik impas berada pada posisi total pendapatan sama dengan total biaya atau sebagai titik dimana total *margin contribution* sama dengan total biaya tetap.

Titik impas (*break even point*) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba

kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap saja (Mulyadi, 2001: 232). Dapat dipahami peneliti, bahwa *break even point* adalah keadaan dimana laba perusahaan sama dengan total biaya atau laba perusahaan sama dengan nol. Rumus untuk menghitung *break even point* yaitu sebagai berikut:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Sumber: Mulyadi (2001: 236)

Analisis *break even point* memiliki beberapa asumsi yang terlihat dari anggaran perusahaan dimasa mendatang. Menurut Yudianto (2019:32) yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam perusahaan biaya digolongkan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
- b) Biaya variabel besarnya akan berubah-ubah secara proporsional dengan volume penjualan tetapi biaya variabel per unitnya tetap sama.
- c) Biaya tetap secara total jumlahnya tetap meskipun terdapat perubahan volume penjualan.
- d) Selama periode analisis harga jual per unit tidak berubah. Umumnya dalam jangka pendek tingkat harga akan stabil, jadi apabila harga jual per unit berubah maka *break even point* juga berubah (tidak berlaku).

Berdasarkan beberapa pengertian dari *break even point* yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa analisis *break even point* digunakan sebagai alat perencanaan laba untuk pengambilan keputusan. Terdapat manfaat lain dari *break even point* yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk mengetahui hubungan volume penjualan, harga dan biaya, sehingga manajemen perusahaan dapat mengetahui laba yang diinginkan.
2. Sebagai alat untuk mengetahui jumlah penjualan minimal agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh berkurangnya volume penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
4. Untuk mengetahui akibat perubahan harga, volume penjualan dan biaya terhadap laba perusahaan.
5. Digunakan sebagai bahan informasi untuk manajemen perusahaan mengambil keputusan, harus berhenti atau melanjutkan usahanya (Sugara, 2018).

Analisis *break even point* digunakan sebagai alat perencanaan laba, dalam Al Qur'an telah dijelaskan bahwa perencanaan harus mempertimbangkan berbagai aspek. Dalam pandangan Islam melakukan prediksi untuk masa depan diperbolehkan, namun wajib memperhatikan kewajiban di dunia dan akhirat (Widya Cahaya, 2011). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S Al Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya :“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.*

Tafsir dari ayat tersebut yaitu, berisi nasihat tidak berarti seseorang hanya beribadah murni (mahdah) dan melarang memperhatikan dunia. Berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta, namun juga mencari pahala untuk di akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah di dunia, berupa kekayaan dan karunia lainnya, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Akan tetapi, janganlah pula melupakan bagian dari kenikmatan di dunia dengan tanpa berlebihan. Dan berbuat baik kepada semua orang dengan cara bersedekah sebagaimana Allah telah berbuat baik hambanya dengan mengaruniakan nikmat-Nya, dan jangan berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun di bumi ini, dengan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan dan akan memberikan balasan atas kejahatan tersebut (Widya Cahaya, 2011).

Apabila dikaitkan dengan analisis *break even point* berdasarkan ayat tersebut dan tafsir yang telah diuraikan sebelumnya, ketika perusahaan memperoleh laba dengan diterapkannya analisis *break even point* maka manajer ataupun semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan jangan

sampai lalai dengan kewajiban di dunia dan di akhirat. Sehingga selain mengejar keuntungan dunia juga harus mempertimbangkan akhirat.

Dalam perhitungan *Break Even Point* terdapat perhitungan *Margin Contribution* sebagai pembagi biaya tetap. *Margin contribution* adalah selisih dari hasil penjualan sesudah dikurangi biaya variabel yang digunakan untuk membentuk laba dan menutup biaya tetap. *Margin contribution* bermanfaat dalam merencanakan laba jangka pendek. Perusahaan akan mengalami kerugian apabila hasil *margin contribution* tidak dapat menutupi biaya (Pangemanan, 2016: 378). *Margin Contribution* lebih besar daripada biaya tetap berarti penghasilan penjualan lebih besar daripada biaya total, maka perusahaan mendapatkan keuntungan (Karnadi dan Hermawati, 2019:5).

Jadi dapat disimpulkan apabila hasil *margin contribution* sama dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan dalam keadaan impas artinya tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba. Rumus untuk menghitung *margin contribution* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Margin Contribution} = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}$$

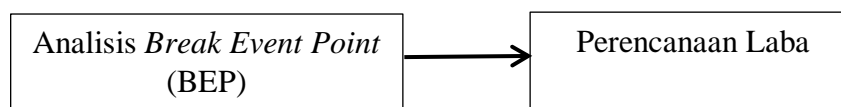
Sumber: Pangemanan (2016:380)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Analisis *Break Even Point* adalah suatu alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan

volume penjualan (Supriadi dkk, 2018:340). Untuk itu dalam perencanaan perlu penerapan BEP untuk perkembangan di masa mendatang dan perolehan laba. Selain itu analisis BEP dapat dijadikan tolak ukur untuk menaikkan laba atau untuk mengetahui penurunan laba yang tidak mengakibatkan kerugian pada industri (Ananda dan Hamidi, 2019:3). Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *break even point* dan perencanaan laba. Sehingga dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual



Keterangan:

X: Analisis Break Event Point (BEP)

Y: Perencanaan Laba

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Analisis BEP dengan perencanaan laba mempunyai hubungan kuat sebab analisis BEP dan perencanaan laba sama-sama berbicara dalam hal anggaran atau didalamnya mencangkup anggaran yang meliputi biaya, harga produk dan volume penjualan yang kesemuanya itu mempengaruhi perolehan laba (Yudianto, 2019:30). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Supriadi dkk (2018) dengan judul “Analisis *Break Even Point* sebagai Dasar



Perencanaan Laba Pada Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau”. Di dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa Analisis BEP merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan. Oleh sebab itu analisis BEP merupakan alat yang efektif dalam menyajikan informasi manajemen untuk keperluan perencanaan laba.

Penelitian berikutnya dengan judul “Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam perhitungan *break event point* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal itu dipaparkan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya tetap maupun biaya variabel yang digunakan setiap perusahaan untuk operasional kegiatan perusahaan berpengaruh terhadap laba (Ananda dan Hamidi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Satrijo Budiwibowo (2012) dengan judul Analisis Estimasi *Cost Volume Profit* (CVP) dalam Hubungannya dengan Perencanaan Laba Pada Hotel Tlogo Mas Sarangan”. Didalam penelitian tersebut menguraikan bahwa analisis *cost volume profit* yang penting adalah analisis titik impas atau *break even point*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *cost volume profit* terhadap perencanaan

laba. Penelitian tersebut memiliki variabel bebas (X) yaitu analisis *cost volume profit* dan variabel terikat (Y) perencanaan laba. Analisis *cost volume profit* mempunyai hubungan positif maupun negatif terhadap perencanaan laba ( Budiwibowo, 2012).

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Sitti Masyita (2019) dengan judul “ Pengaruh *Break Event Point* Terhadap Perencanaan Laba Pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk”. Dalam penelitian tersebut dilakukan analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa *break event point* berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan laba perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial PT Asuransi Jasa Tania Tbk menunjukkan bahwa *break even point* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba (Masyita, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwan Suhartono (2018) dengan judul “Pengaruh *Break Even Point* Terhadap Penganggaran Laba pada PT Kalbe Farma Jakarta Periode 2012-2016”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Break Even Point*, penganggaran laba dan pengaruh *Break Even Point* terhadap perencanaan laba pada PT Kalbe Farma Jakarta Periode 2012-2016. Dari perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi pengaruh *Break Even Point* terhadap laba mempunyai hubungan yang kuat (positif). Berdasarkan penelitian terdahulu penulis dapat menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H0 : *Break even point* (X) tidak berpengaruh positif terhadap perencanaan laba (Y) pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

H1 : *Break even point* (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan laba (Y) pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengungkap gejala secara holistik-kontektual melalui pengumpulan dari latar alami. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai (Hardani dkk, 2020: 254). Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan dan diinterpretasikan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah yang ada (Malomboke, 2013: 809). Jadi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat sebagai penjelasan suatu keadaan berdasarkan data yang diperoleh untuk menganalisis masalah yang ada.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2017-2019 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan sekitar bulan Februari 2021- Mei 2021 sejak proses perencanaan, pelaksanaan

dan pelaporan hasil penelitian. Peneliti mengambil objek penelitian ini dikarenakan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya analisis *break even point* masih minim yang diterapkan pada perusahaan jasa seperti perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015:63)

Populasi adalah objek, organisasi, keseluruhan anggota kelompok orang atau kumpulan yang dirumuskan dengan jelas oleh peneliti (Furchan, 2004). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2021**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	<i>Listing Date</i>
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.	30 Okt 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	12 Jul 2010
3	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	18 Jan 2019
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	27 Apr 2018

5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	09 Jul 2019
6	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	11 Jun 2019
7	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	17 Jul 2008
8	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	12 Apr 2019
9	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	29 Jun 2016
10	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	29 Feb 1984
11	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	12 Jan 1998
12	KPIG	MNC Land Tbk.	30 Mar 2000
13	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	28 Apr 2017
14	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	07 Ags 2017
15	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.	18 Jan 2019
16	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk.	12 Jul 2018
17	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	11 Mei 2000
18	PNSE	Pudjadi & Sons Tbk.	01 Mei 1990
19	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	29 Sep 1995
20	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	08 Mei 1990
21	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.	10 Des 2018
22	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	10 Jan 2013
23	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Feb 1994
24	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	18 Sep 2001
25	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	02 Jul 2004

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

### 3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Siyoto dan Sodik, 2015:64).

Sampel yang diambil harus bisa mencerminkan keadaan populasi penelitian, jadi hasil kesimpulan penelitian merupakan hasil kesimpulan atas populasi juga. Dalam menentukan sebuah sampel penelitian diperlukan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel *Non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Siyoto dan Sodik, 2015:66). *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto dan Sodik, 2015:66).

Pada tabel 3.2 diuraikan kriteria- kriteria untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian. Berdasarkan jumlah populasi terdapat 25 perusahaan yang terdaftar di BEI, oleh karena itu ditentukan kriteria pengambilan sampel yaitu, sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
- b. Perusahaan pariwisata yang didalamnya juga terdapat usaha perhotelan barulah dapat digunakan sebagai sampel penelitian sehingga untuk perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata saja tidak dijadikan sampel.
- c. Perusahaan yang memenuhi kriteria *break even point*.

- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian mulai tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 yang berarti untuk perusahaan yang mulai terdaftar mulai tahun 2019 tidak bisa digunakan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3.2 Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI selama periode penelitian	25
Perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata saja	(2)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria <i>break even point</i>	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut turut selama periode penelitian	(11)
Total jumlah sampel	12

Sumber: data diolah (2021)

**Tabel 3.3 Daftar sampel perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Periode 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	Bukit Uluwatu Vila Tbk	BUVA
3	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
4	Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk.	JIHD
5	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT
6	Pembangunan Graha Lestari IndahTbk	PGLI
7	Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE
8	Red Planet Indonesia Tbk	PSKT
9	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	SHID
10	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
11	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI
12	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR

Sumber: data diolah (2021)



### **3.4 Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara pihak lain (Khanifah dan Septiana, 2019:61). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau pihak lain diluar perusahaan dan dipublikasikan kepada pengguna data (Malombeke, 2013:809). Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain dan dipublikasikan kepada pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang paling penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai bahan untuk diteliti. Jika dilihat dari sumber datanya terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Namun jika dilihat dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan (Hardani dkk, 2020:121).

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan kebenarannya. Peneliti memilih teknik pengambilan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data- data yang sudah ada atau

dapat diartikan mengambil data dari dokumen-dokumen (Hardani dkk, 2020:149).

Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi data perusahaan berupa laporan laba rugi perusahaan perhotelan periode 2015- 2019. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber lain yang terpercaya baik tulisan maupun dalam bentuk digital. Peneliti memperoleh kajian teori dalam penelitian ini melalui buku, jurnal hasil penelitian terdahulu, proposal skripsi dan dari internet. Data berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keungan didapatkan peneliti dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Titik impas (*break even point*) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap saja (Mulyadi, 2001: 232).

Perencanaan laba adalah proses rencana kerja untuk jangka pendek dan jangka panjang yang diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam perhitungan laba rugi (Khanifah dan Septiana, 2019:57).

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	<i>Break Even Point</i>	Keadaan perusahaan yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita	$BEP (Rp) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$

		kerugian.	
2	Perencanaan Laba	Proses rencana kerja yang diperhitungkan dan dinyatakan dalam perhitungan laba rugi	Perencanaan Penjualan = $\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$

Sumber: data diolah (2021)

### 3.7 Skala Pengukuran

Skala adalah ukuran kuantifikasi yang diatur berdasarkan nilai atau besarnya, untuk mewakili representasi dari barang, orang atau komunitas (Hardani dkk, 2020:380). Pengukuran adalah suatu penetapan angka atau symbol untuk nilai atau karakteristik objek yang diukur sesuai dengan yang telah ditentukan (Hardani dkk, 2020:380). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami peneliti bahwa skala pengukuran adalah angka atau symbol ukuran kuantifikasi untuk objek yang diukur dan dapat mewakili representasi dari objek tersebut. Terdapat empat jenis skala pengukuran yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio, karena menurut Hardani dkk. (2020:383) skala rasio merupakan skala yang bersifat khusus (memiliki titik nol yang bermakna) penggunaan skala ini memungkinkan nilai objek dapat dibandingkan dengan objek lain.

### 3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan uji regresi untuk mengetahui pengaruh *break even point* terhadap perencanaan laba.

Dengan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya di bab 2 yaitu sebagai berikut:

H0: *Break even point* (X) tidak berpengaruh positif terhadap perencanaan laba (Y) pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019

H1: *Break even point* (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan laba (Y) pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Setelah mendapatkan data perusahaan perhotelan dan pariwisata dari laporan laba rugi perusahaan dan catatan atas laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **3.8.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perhitungan sebelum menguji pengaruh *break event point* terhadap perencanaan laba diantaranya yaitu:

#### **3.8.1.1 Pengklasifikasikan Biaya**

Pengklasifikasian didasarkan pada jenis biayanya yaitu termasuk biaya variabel atau biaya tetap.

#### **3.8.1.2 Perhitungan *Margin Cotribution***

Perhitungan *margin contribution* dalam penelitian ini sesuai dengan periode yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu mulai tahun 2015- 2019 pada sub sektor hotel dan pariwisata yang dijadikan sampel, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah

*margin contribution* lebih besar dari biaya tetap agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Rumus yang digunakan dalam menghitung *margin of contribution* yaitu:

$$\text{Margin Contribution} = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Pangemanan (2016:380)

### 3.8.1.3 Perhitungan *Break Even Point* (BEP)

Perhitungan *break even point* dalam penelitian ini sesuai dengan periode yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu mulai tahun 2015- 2019 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa selama periode penelitian pendapatan sektor perhotelan yang dijadikan sampel berada diatas *break even point* yang berarti dalam keadaan aman bukan sebaliknya. Rumus yang digunakan dalam menghitung *break even point* yaitu:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Sumber: Mulyadi (2001: 236)

### 3.8.1.4 Perhitungan Perencanaan Laba

Perhitungan perencanaan laba dalam penelitian ini sesuai dengan periode yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu mulai tahun 2015- 2019 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa selama periode penelitian besaran laba secara maksimal yang dapat diperoleh

perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata. Rumus yang digunakan dalam menghitung perencanaan laba yaitu:

$$\text{Perencanaan Penjualan} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Sumber: Pangemanan (2016:380)

### 3.8.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah pengumpulan dan penyajian informasi yang berguna untuk penelitian. Statistik deskriptif hanya menyajikan informasi mengenai data yang dimiliki dengan kata lain tidak ditarik kesimpulan. Berdasarkan wikipedia statistik deskriptif adalah kumpulan data yang tersaji secara ringkas berupa ukuran penyebaran data, ukuran pemusatan data dan kecenderungan gugus data.

### 3.8.3 Metode Estimasi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Basuki dan Prawoto,276:2017).

#### 3.8.3.1 Common Effect Model

*Common effect model* adalah pendekatan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto,278:2017). Pada model ini tidak

diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

### **3.8.3.2 Fixed Effect Model**

*Fixed Effect Model* adalah model yang mengasumsikan bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya (Basuki dan Prawoto, 279:2017).

### **3.8.3.3 Random Effect Model**

*Random Effect Model* adalah mengestimasi dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Basuki dan Prawoto, 279:2017). Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing- masing perusahaan. Keuntungan model ini yaitu tidak diperlukannya heteroskedastisitas.

## **3.8.4 Pemilihan Model Regresi data Panel**

### **3.8.4.1 Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki dan Prawoto, 277:2017). Ketentuan yang digunakan dalam uji chow yaitu sebagai berikut: 1) *Common Effect Model* yang terpilih jika nilai *Cross-section Chi-Square*  $> 0,05$  atau 2) *Fixed Effect Model* yang terpilih jika nilai *Cross-Section Chi Square*  $< 0,05$ . Jadi apabila yang terpilih *Common Effect Model* maka dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*, tetapi jika *Fixed Effect Model* yang terpilih maka dilanjutkan ke uji hausman.

#### 3.8.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan (Basuki dan Prawoto, 277:2017). Ketentuan yang digunakan dalam uji hausman yaitu sebagai berikut: 1) *Fixed Effect Model* yang terpilih jika nilai *Cross-section Chi-squared*  $< 0,05$  atau 2) *Random Effect Model* yang terpilih jika nilai *Cross-section Chi-squared*  $> 0,05$ . Jadi apabila yang terpilih *Fixed Effect Model* maka itulah model yang paling baik untuk digunakan, tetapi jika *Random Effect Model* yang terpilih maka dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*.

#### 3.8.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan (Basuki dan Prawoto, 277:2017). Ketentuan yang digunakan dalam uji lagrange multiplier yaitu sebagai berikut: 1) *Random Effect Model* yang terpilih jika nilai *Both*  $< 0,05$  atau 2) *Common Effect Model* yang terpilih jika nilai *Both*  $> 0,05$ . Jadi karena uji lagrange multiplier adalah pengujian yang dilakukan paling akhir, apapun hasil dari uji lagrange multiplier merupakan model terbaik, baik itu *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang terpilih.

#### 3.8.5 Uji Asumsi Klasik



### 3.8.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Junaidi, 2:2010). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai probabilitas dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal tetapi apabila nilai probabilitas diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Terdapat beberapa pendekatan dalam melakukan uji normalitas di Eviews 10 diantaranya yaitu uji normalitas dengan pendekatan uji Jarque-Bera yang diterapkan dalam penelitian ini.

H0 : Berdistribusi normal

H1 : Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, berikut aturan dalam pengambilan keputusan uji normalitas dengan pendekatan Jarque-Bera.

Jika probabilitas  $> \alpha$  maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika probabilitas  $< \alpha$  maka H0 ditolak dan H1 diterima

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal (Basuki dan Prawoto: 57:2017). Selain itu uji normalitas bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu

yang wajib dipenuhi dalam data panel (Basuki dan Prawoto, 297:2017).

### 3.8.5.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana antar anggota observasi berkorelasi menurut urutan waktu (data *time series*) atau urutan ruang (data *cross section*). Dalam melakukan uji autokorelasi terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan salah satunya uji *Breusc-Godfrey* yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat nilai probabilitas R-Squared sebagai berikut:

$$\alpha = 0,05$$

H0: Model tidak terdapat Autokorelasi

H1: Model terdapat Autokorelasi

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, berikut aturan dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan pendekatan uji *Breusc-Godfrey*.

Jika probabilitas Chi-Square  $> \alpha$  maka signifikan, H0 diterima dan

H1 ditolak

Jika probabilitas Chi-Square  $< \alpha$  maka signifikan, H0 ditolak dan

H1 diterima

Jadi apabila probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi, tetapi apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

### 3.8.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik (Junaidi, 1:2010). Menurut sumber lain uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residu dalam pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menguji heteroskedastisitas yaitu: Uji Bruesch-Pagan-Godfrey, Uji Gletser, Uji White dan Uji Goldfeld-Quant. Model regresi yang baik yaitu apabila terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode uji Gletser.

H0: Model tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas

H1 : Model terdapat masalah Heteroskedastisitas

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, berikut aturan dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan pendekatan uji Gletser.

Jika probabilitas Chi-Square  $> \alpha$  maka signifikan, H0 diterima dan

H1 ditolak

Jika probabilitas Chi-Square  $< \alpha$  maka signifikan, H0 ditolak dan

H1 diterima

### 3.8.6 Analisis Regresi Linier Sederhana dengan Data Panel

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel X terhadap satu variabel Y. (Basuki dan Prawoto, 45:2017). Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel bebas dan variabel terikat, tujuan dari analisis regresi adalah mendapatkan dugaan (ramalan) dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui (Ghozi dan Sunindyo: 202).

Terdapat dua macam analisis regresi linier yaitu, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya memiliki dua variabel yaitu, variabel *break event point* (X) dan variabel perencanaan laba (Y). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *break event point* terhadap perencanaan laba maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Perencanaan Laba)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi X1

X1 = Variabel Independen (*break event point*)

$\varepsilon$  = Residual/ Error

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana dengan Data Panel. Data panel adalah data yang terdiri dari data *time*

*series* dan *cross section*. Data panel adalah data sejumlah individu yang diamati pada kurun waktu tertentu (Basuki dan Prawoto, 2017). Jika  $T$  adalah waktu  $t=(1,2,3\dots T)$  dan  $N$  merupakan total individu  $n=(1,2,3\dots N)$ , maka data panel memiliki total observasi sejumlah  $NT$ . Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019, sehingga total observasi data panel dalam penelitian ini berjumlah 60 data.

### **3.8.7 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel *break event point* terhadap perencanaan laba dalam penelitian ini menggunakan uji parsial dan uji koefisien determinasi.

#### **3.8.7.1 Uji Parsial (Uji T)**

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial mampu menerangkan variasi variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2017). Uji  $t$  digunakan untuk mendukung hipotesis penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Kriteria pengujian dalam uji parsial apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial  $X$  berpengaruh terhadap  $Y$ . Tetapi apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial  $X$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .

### 3.8.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil penelitian (Bawono dan Shina, 24:2018). Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterapkan oleh model. Sehingga semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Nilai  $0 < R^2 < 1$ , jadi apabila nilai  $R^2 = 0$  maka model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan nilai variabel dependen dikarenakan tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai  $R^2 = 1$  maka model regresi yang terbentuk dapat meramalkan nilai variabel dependen dengan sempurna.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Di Indonesia terdapat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah *go public*. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi 9 sektor berdasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia atau disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Clasification*). Sektor- sektor tersebut yaitu: 1)Sektor Pertambangan, 2)Sektor Pertanian, 3)Sektor Aneka Industri, 4)Sektor Industri Barang Konsumsi, 5)Sektor Industri Dasar dan Kimia, 6)Sektor Properti, *Real Estate* dan Kontruksi Bangunan, 7)Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi, 8)Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Serta 9)Sektor Keuangan. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi memiliki 7 sub sektor salah satunya sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata. Pada tahun 2019 terdapat 32 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 25 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan dan pariwisata.

Pengertian Hotel menurut SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86 adalah suatu jenis akomodasi yang menyediakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa

penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. Pariwisata erat kaitanya dengan perhotelan, karena hotel menyediakan pelayanan jasa beserta fasilitas sebagai pendukung lancarnya pariwisata(Sulastiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yaitu, sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
- b. Perusahaan pariwisata yang didalamnya juga terdapat usaha perhotelan barulah dapat digunakan sebagai sampel penelitian sehingga untuk perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata saja tidak dijadikan sampel.
- c. Perusahaan yang memenuhi kriteria *break even point*.
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian mulai tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 yang berarti untuk perusahaan yang mulai terdaftar mulai tahun 2019 tidak bisa digunakan sebagai sampel penelitian.

Terdapat 25 perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dan 12 diantaranya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun nama masing- masing perusahaan diuraikan sebagai berikut:



**Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	Bukit Uluwatu Vila Tbk	BUVA
3	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
4	Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk.	JHHD
5	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT
6	Pembangunan Graha Lestari IndahTbk	PGLI
7	Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE
8	Red Planet Indonesia Tbk	PSKT
9	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	SHID
10	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
11	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI
12	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR

Sumber: data diolah (2021)

#### 4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini disajikan data yang digunakan dalam penelitian berupa hasil pengklasifikasian biaya, hasil perhitungan *margin contribution*, hasil perhitungan *break even point* dan hasil perhitungan perencanaan laba pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019 dapat dilihat pada tabel 4.2 ,4.3 ,4.4, 4,5.

##### 4.1.2.1 Hasil Pengklasifikasian Biaya

Data pengklasifikasian biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel pada sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019 disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Biaya Tetap dan Biaya Variabel Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Tahun**  
**2015-2016**

NO	KODE	TAHUN	BIAYA TETAP	BIAYA VARIABEL
1	BAYU	2015	87.336.013.076	1.467.148.291.129
		2016	116.226.223.228	1.505.167.498.764
		2017	97.295.912.144	1.728.256.732.526
		2018	103.526.801.762	1.950.026.548.276
		2019	115.492.496.172	2.246.060.538.186
2	BUVA	2015	118.079.931.277	91.639.914.618
		2016	122.658.882.681	123.003.283.181
		2017	128.326.223.576	124.823.193.273
		2018	290.391.642.280	265.245.470.838
		2019	307.692.297.840	343.804.451.667
3	HOME	2015	43.382.614.340	13.929.992.231
		2016	38.582.758.216	19.844.500.443
		2017	38.302.713.419	20.498.302.598
		2018	37.597.177.885	21.229.617.744
		2019	31.077.576.423	20.687.667.145
4	JIHD	2015	893.025.562	416.466.395
		2016	937.589.740	366.411.551
		2017	880.621.431	353.846.536
		2018	975.123.094	388.728.676
		2019	1.092.564.080	383.536.274
5	JSPT	2015	443.375.345	422.372.885
		2016	467.383.281	391.045.602
		2017	482.536.860	405.500.933
		2018	527.787.524	485.913.110
		2019	603.270.471	529.359.923
6	PGLI	2015	9.774.197.466	9.362.691.679
		2016	12.359.029.930	11.936.968.298
		2017	14.077.682.012	11.714.690.811
		2018	15.359.075.660	13.314.341.268
		2019	11.953.159.942	12.954.983.419
7	PNSE	2015	106.063.981.450	49.417.327.017
		2016	107.530.991.113	52.359.493.844
		2017	106.354.787.998	52.624.919.393
		2018	114.299.214.578	52.837.231.857
		2019	119.355.502.359	52.787.664.685
8	PSKT	2015	99.521.556.491	17.919.376.286

		2016	88.108.315.713	38.181.636.008
		2017	82.826.853.512	37.964.752.613
		2018	74.990.957.064	34.302.559.617
		2019	54.775.328.355	32.007.382.350
9	SHID	2015	113.265.721.336	40.894.523.834
		2016	114.838.537.466	44.093.395.776
		2017	114.834.630.718	51.809.664.843
		2018	131.690.230.073	58.019.211.562
		2019	113.657.976.565	54.857.440.590
10	HOTL	2015	33.507.589.709	54.961.329.120
		2016	41.926.709.244	29.708.342.520
		2017	41.243.626.190	39.713.917.347
		2018	60.432.469.581	55.231.298.766
		2019	102.202.465.567	58.443.099.119
11	MAMI	2015	30.265.972.610	38.666.292.828
		2016	28.960.693.977	45.744.149.780
		2017	32.041.748.052	64.510.531.349
		2018	30.698.014.842	70.764.675.217
		2019	33.921.495.760	77.811.701.431
12	PANR	2015	277.552.819	1.523.086.245
		2016	322.857.280	1.691.788.479
		2017	414.758.324	1.504.374.977
		2018	320.311.415	89.033.017
		2019	291.568.192	1.623.548.982

Sumber: data diolah (2021)

#### 4.1.2.2 Hasil Perhitungan Margin Contribution

Data hasil perhitungan margin contribution pada sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Margin Contribution Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2015-2016**

NO	KODE	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BAYU	0,067087358	0,063543533	0,070439677	0,066626385	0,066588729
2	BUVA	0,548257284	0,597880386	0,506732938	0,594050937	0,453536644
3	HOME	0,770616873	0,650487062	0,684769764	0,456588089	0,169463001
4	JIHD	0,697667618	0,735210862	0,742032763	0,733267378	0,735111274

5	JSPT	0,613242596	0,661729456	0,643752833	0,687969705	0,596226697
6	PGLI	0,515516296	0,511952176	0,480785441	0,400698177	0,345950644
7	PNSE	0,781188762	0,767114298	0,76514083	0,758078888	0,755193353
8	PSKT	0,730486774	0,468532823	0,444660695	0,546413609	0,530473761
9	SHID	0,737690072	0,726257553	0,694093074	0,695595235	0,649377046
10	HOTL	0,425081596	0,750308675	0,607921003	0,554874068	0,530215735
11	MAMI	0,511143542	0,557361063	0,514402557	0,419629936	0,400887789
12	PANR	0,208020602	0,206929777	0,250113461	0,956290834	0,167906846

Sumber: data diolah (2021)

#### 4.1.2.3 Break Even Point

Data perhitungan *break even point* pada sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Break Event Point Perusahaan Sub Sektor**  
**Hotel dan Pariwisata Tahun 2015-2016**

NO	KODE	TAHUN	BEP
1	BAYU	2015	1.301.825.198.615
2		2016	1.829.080.273.187
3		2017	1.381.265.729.691
4		2018	1.553.840.904.897
5		2019	1.734.415.080.492
6	BUVA	2015	215.373.210.275
7		2016	205.156.224.346
8		2017	253.242.317.442
9		2018	488.832.900.298
10		2019	678.428.748.230
11	HOME	2015	56.295.956.977
12		2016	59.313.644.257
13		2017	55.935.170.371
14		2018	82.343.755.415
15		2019	183.388.564.623
16	JIHD	2015	1.280.015.783
17		2016	1.275.266.441
18		2017	1.186.768.934
19		2018	1.329.832.913
20		2019	1.486.256.731

21	JSPT	2015	723.001.546
22		2016	706.307.052
23		2017	749.568.523
24		2018	767.166.810
25		2019	1.011.813.919
26	PGLI	2015	18.960.016.491
27		2016	24.140.985.267
28		2017	29.280.591.331
29		2018	38.330.784.982
30		2019	34.551.633.691
31	PNSE	2015	135.772.538.662
32		2016	140.175.970.347
33		2017	139.000.277.809
34		2018	150.774.828.860
35		2019	158.046.283.002
36	PSKT	2015	136.240.052.545
37		2016	188.051.533.102
38		2017	186.269.788.247
39		2018	137.242.110.702
40		2019	103.257.375.585
41	SHID	2015	153.541.067.853
42		2016	158.123.708.246
43		2017	165.445.579.254
44		2018	189.320.201.502
45		2019	175.026.168.906
46	HOTL	2015	78.826.253.594
47		2016	55.879.280.957
48		2017	67.843.726.413
49		2018	108.912.045.260
50		2019	192.756.379.615
51	MAMI	2015	59.212.276.231
52		2016	51.960.382.420
53		2017	62.289.247.219
54		2018	73.154.968.733
55		2019	84.615.936.635
56	PANR	2015	1.334.256.398
57		2016	1.560.226.299
58		2017	1.658.280.692
59		2018	334.951.882
60		2019	1.736.487.819

Sumber: data diolah (2021)

#### 4.1.2.4 Hasil Perhitungan Perencanaan Laba

Data hasil perhitungan perencanaan laba pada sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Perencanaan Laba Sub Sektor**  
**Hotel dan Pariwisata Tahun 2015-2016**

NO	KODE	TAHUN	PERENCANAAN LABA
1	BAYU	2015	5.338.774.426.884
2		2016	-1.661.112.555.055
3		2017	8.166.558.440.942
4		2018	9.589.442.529.181
5		2019	11.824.372.120.142
6	BUVA	2015	192.547.126.372
7		2016	373.636.540.279
8		2017	252.870.647.675
9		2018	765.851.303.919
10		2019	569.762.378.628
11	HOME	2015	62.047.326.995
12		2016	55.414.935.696
13		2017	69.211.571.110
14		2018	-12.438.588.699
15		2019	-751.799.527.315
16	JIHD	2015	1.419.761.299
17		2016	1.422.870.008
18		2017	1.435.953.958
19		2018	1.503.765.605
20		2019	1.434.098.570
21	JSPT	2015	1.324.860.990
22		2016	1.385.900.942
23		2017	1.353.354.234
24		2018	1.915.612.430
25		2019	1.513.667.631
26	PGLI	2015	19.668.189.092
27		2016	24.761.391.621
28		2017	15.307.081.261
29		2018	-1.884.932.189
30		2019	-8.067.987.300
31	PNSE	2015	251.073.759.929

32		2016	250.528.726.788
33		2017	250.182.202.008
34		2018	239.989.866.963
35		2019	234.296.619.173
36	PSKT	2015	40.752.870.856
37		2016	-59.977.167.848
38		2017	-78.891.096.026
39		2018	24.476.041.519
40		2019	37.113.016.203
41	SHID	2015	156.740.893.911
42		2016	162.189.072.561
43		2017	171.091.170.002
44		2018	191.158.472.635
45		2019	146.430.921.469
46	HOTL	2015	118.282.755.169
47		2016	139.979.326.840
48		2017	122.862.182.143
49		2018	136.248.192.017
50		2019	63.842.330.607
51	MAMI	2015	98.111.554.881
52		2016	144.151.571.327
53		2017	199.455.187.275
54		2018	189.389.038.899
55		2019	197.521.362.899
56	PANR	2015	4.165.141.011
57		2016	4.329.222.041
58		2017	3.049.073.898
59		2018	2.114.734.392
60		2019	3.015.022.397

Sumber: data diolah (2021)

#### 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Adapun hasil pengolahan data dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain meliputi jumlah observasi, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing variabel. Deskripsi dalam penelitian ini

meliputi 2 variabel yaitu *break even point* dan perencanaan laba. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews 10, maka statistik deskriptif dari data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**

Sample: 1 60

	Y	X
Mean	6390.551	2232.147
Median	629.4483	805.8500
Maximum	118243.7	18290.80
Minimum	-16611.13	3.349519
Std. Dev.	22834.08	4266.357
Skewness	3.764665	2.776059
Kurtosis	16.36217	9.495984
Jarque-Bera	588.0959	182.5596
Probability	0.000000	0.000000
Sum	383433.0	133928.8
Sum Sq. Dev.	3.08E+10	1.07E+09
Observations	60	60

Sumber: data diolah dengan Eviews 10

Dari tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa variabel X perencanaan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 2232,147 nilai maksimum 18290,80 dan nilai minimum 3,349519 serta standar deviasi sebesar 4266,357 dengan jumlah observasi sebanyak 60 data.

Variabel Y *break event point* memiliki nilai rata-rata sebesar 6390,551 nilai maksimum 118243,7 dengan nilai minimum -16611,13 serta standar deviasi sebesar 22834,08 dan dengan jumlah observasi sebanyak 60 data.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

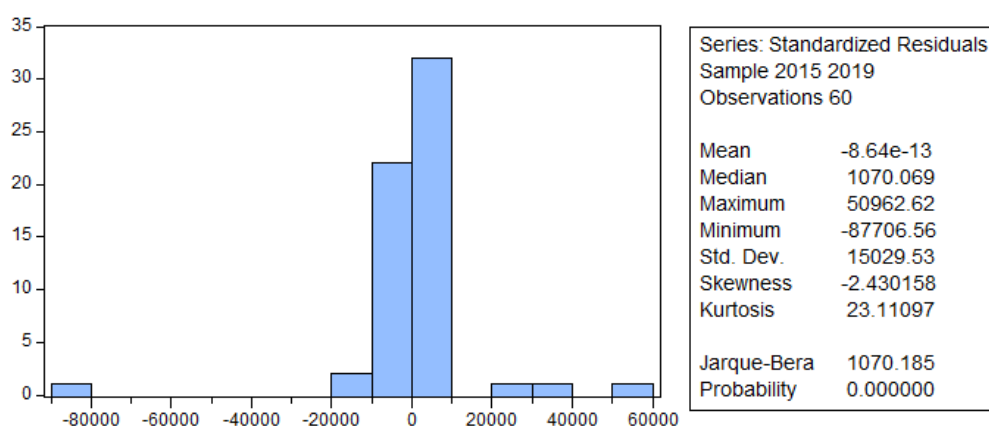
Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka



model regresi yang digunakan baik. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bere (J-B). Hasil uji normalitas dengan *eviews* 10 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: data diolah dengan *Eviews* 10

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas dari statistik J-B sebesar 0,000000. Karena nilai profitabilitas yaitu 0,000000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga diperoleh hasil dalam uji normalitas ini data data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal (Basuki dan Prawoto: 57:2017). Dalam penelitian ini data yang digunakan lebih dari 30 data yaitu 60 data. Teori limit sentral (*Central Limit Theorem*) menyatakan bahwa sampel berukuran besar, distribusi sampel rata-rata akan mendekati normal. Berdasarkan teori limit sentral jika populasi tidak berdistribusi normal, bentuk dari

distribusi sampling rata-rata tidak secara tepat normal, namun mendekati normal ketika sampel berukuran besar. Ketika ukuran sampel  $> 30$ , maka bentuk dari distribusi sampling rata-rata mendekati normal, tidak peduli apakah data berdistribusi normal atau tidak.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gletser*:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.787627	Prob. F(1,46)	0.1018
Obs*R-squared	2.742623	Prob. Chi-Square(1)	0.0977
Scaled explained SS	3.051255	Prob. Chi-Square(1)	0.0807

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

Sesuai hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *gletser* pada tabel 4.6 di atas diketahui Prob.*Chi-Square* sebesar 0,0977  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui antar anggota observasi berkorelasi menurut urutan waktu (data *time series*) atau urutan ruang (data *cross section*). Model regresi baik apabila terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.443769	Prob. F(2,56)	0.6439
Obs*R-squared	0.936098	Prob. Chi-Square(2)	0.6262

Sumber: data diolah dengan *Eviews* 10

Berdasarkan tabel 4.7 nilai dari Prob. *Chi-Square* sebesar 0,6262 > 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4.4 Uji Estimasi dan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

##### 4.4.1 *Common Effect Model*

**Tabel 4.9**  
**Hasil Model Regresi *Common Effect Model***

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/12/21 Time: 12:37  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2603.402	2212.641	-1.176604	0.2442
X	4.029284	0.462566	8.710713	0.0000
R-squared	0.566765	Mean dependent var		6390.551
Adjusted R-squared	0.559295	S.D. dependent var		22834.08
S.E. of regression	15158.54	Akaike info criterion		22.12328
Sum squared resid	1.33E+10	Schwarz criterion		22.19309
Log likelihood	-661.6984	Hannan-Quinn criter.		22.15059
F-statistic	75.87652	Durbin-Watson stat		2.061877
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah dengan *Eviews* 10

##### 4.4.2 *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.10**  
**Hasil Model Regresi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares

Date: 06/08/21 Time: 02:09  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13110.88	5590.459	2.345224	0.0233
X	-3.010702	2.349722	-1.281301	0.2064

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.656785	Mean dependent var	6390.551
Adjusted R-squared	0.569156	S.D. dependent var	22834.08
S.E. of regression	14987.99	Akaike info criterion	22.25702
Sum squared resid	1.06E+10	Schwarz criterion	22.71080
Log likelihood	-654.7107	Hannan-Quinn criter.	22.43452
F-statistic	7.495048	Durbin-Watson stat	1.329482
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

#### 4.4.3 Random Effect Model

**Tabel 4.11**  
**Hasil Model Regresi *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/08/21 Time: 02:10  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2603.402	2187.747	-1.189992	0.2389
X	4.029284	0.457362	8.809831	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		14987.99	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.566765	Mean dependent var	6390.551
Adjusted R-squared	0.559295	S.D. dependent var	22834.08
S.E. of regression	15158.54	Sum squared resid	1.33E+10
F-statistic	75.87652	Durbin-Watson stat	2.061877
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.566765	Mean dependent var	6390.551
Sum squared resid	1.33E+10	Durbin-Watson stat	2.061877

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

Setelah hasil dari model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pemilihan regresi data panel.

#### 4.4.4 Uji Chow

Uji Chow memiliki ketentuan *Fixed Effect Model* terpilih jika nilai *Cross-section Chi-Square* probabilitas  $< 0,05$  namun apabila probabilitas  $> 0,05$  maka *Common Effect Model* yang terpilih.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.120678	(11,47)	0.3672
Cross-section Chi-square	13.975473	11	0.2344

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.2.3.4 nilai probabilitas sebesar  $0,2344 > 0,05$  maka *Common Effect Model* yang terpilih. Kemudian dilanjutkan Uji *Lagrange Multiplier*, untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

#### 4.4.5 Uji Hausman

Berdasarkan ketentuan apabila pada Uji *Chow* terpilih *Common Effect Model* maka dilanjutkan Uji *Lagrange Multiplier* sehingga Uji *Hausman* tidak diperlukan.

#### 4.4.6 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* memiliki ketentuan *Random Effect Model* terpilih jika nilai  $\text{both} < 0,05$  namun apabila  $\text{both} > 0,05$  maka *Common Effect Model* yang terpilih.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 06/08/21 Time: 02:06  
Sample: 2015 2019  
Total panel observations: 60  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	3.862066 (0.0494)	0.275609 (0.5996)	4.137675 (0.0419)
Honda	-1.965214 (0.9753)	-0.524985 (0.7002)	-1.760837 (0.9609)
King-Wu	-1.965214 (0.9753)	-0.524985 (0.7002)	-1.464402 (0.9285)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai  $\text{both}$  sebesar  $0,0419 < 0,05$  maka *Random Effect Model* yang terpilih.

#### 4.5 Analisis Regresi Sederhana dengan Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan data panel untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel *Break Even Point* terhadap Variabel Perencanaan Laba. Berdasarkan uji estimasi dan pemilihan model regresi data panel diperoleh hasil bahwa *Random Effect Model* (REM) yang terpilih. Analisis regresi sederhana dengan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/08/21 Time: 02:10  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2603.402	2187.747	-1.189992	0.2389
X	4.029284	0.457362	8.809831	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		14987.99	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.566765	Mean dependent var	6390.551
Adjusted R-squared	0.559295	S.D. dependent var	22834.08
S.E. of regression	15158.54	Sum squared resid	1.33E+10
F-statistic	75.87652	Durbin-Watson stat	2.061877
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.566765	Mean dependent var	6390.551
Sum squared resid	1.33E+10	Durbin-Watson stat	2.061877

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = -2603,4 + 4,024 X_1 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (c)= -2603,4 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai seluruh variabel *break even point* (X) sama dengan nol, maka variabel perencanaan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar sama -2603,4.

2. Koefisien *break even point* (X) = 4,029, dengan nilai koefisien regresi positif, artinya variabel *break even point* berpengaruh positif terhadap variabel perencanaan laba. Jadi apabila nilai *break even point* mengalami peningkatan 1 nilai, maka nilai perencanaan laba akan mengalami kenaikan sebesar 4,029.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji T (Parsial)

Uji T memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial/ individual terhadap variabel dependen, dengan ketentuan apabila nilai Prob.  $X > 0,05$  maka menerima H1 yaitu *break even point* (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan laba (Y) pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji parsial:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2603.402	2187.747	-1.189992	0.2389
X	4.029284	0.457362	8.809831	0.0000

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

Hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa X memiliki Prob. Sebesar 0,0000 < 0,05 artinya menerima H1, sehingga *Break even point* (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan laba (Y) pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan angka t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2$  atau  $60-2 = 58$  sehingga diperoleh nilai 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa



*break even point* (X) memiliki nilai signifikan t sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan t hitung sebesar  $8,8098 > 1,67155$  t tabel artinya *break even point* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba.

#### 4.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.566765	Mean dependent var	6390.551
Adjusted R-squared	0.559295	S.D. dependent var	22834.08
S.E. of regression	15158.54	Sum squared resid	1.33E+10
F-statistic	75.87652	Durbin-Watson stat	2.061877
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.566765	Mean dependent var	6390.551
Sum squared resid	1.33E+10	Durbin-Watson stat	2.061877

Sumber: data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.15 nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,56 (56%) yang berarti bahwa variasi Perencanaan Laba (Y) dapat dijelaskan oleh *Break Event Point* (X) sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.7 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *break even point* terhadap perencanaan laba pada Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa variabel *Break Event Point* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil daripada nilai signifikan yang telah

ditentukan ( $0,0000 < 0,05$ ). Untuk mengetahui arah hubungan positif dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 4,024. Sehingga hipotesis H1 yang menyatakan *Break even point* (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan laba (Y) pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 **diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Suhartono(2018) tentang Pengaruh *Break Even Point* terhadap Perencanaan Laba Pada PT Kalbe Farma Jakarta Periode 2012- 2016, yang menyatakan bahwa berdasarkan uji t *break even point* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba dengan t hitung sebesar 2.31 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,07.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Masyita tentang Pengaruh *Break Even Point* Terhadap Perencanaan Laba Pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk. (2019) yang menyatakan berdasarkan uji parsial *break even point* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba. Hal tersebut sesuai dengan nilai t hitung untuk variabel *break even poin* sebesar 18,612 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,042 dengan nilai koefisien regresi variabel *break even poin* sebesar 1,038 (positif).

Dari hasil penelitian yang berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa analisis *break even point* memang tepat apabila digunakan sebagai alat perencanaan laba. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa analisis *break even point* dengan perencanaan laba memiliki

hubungan yang kuat sebab analisis *break even point* sama- sama berbicara dalam hal anggaran yang kesemuanya mengarah ke perolehan laba (Malomboke,2013). Berdasarkan hipotesis yang diterima dan sesuai dengan penelitian yang berjudul Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 bahwa perencanaan laba membuat pihak manajemen perusahaan lebih mudah dalam pengambilan keputusan karena dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dimasa mendatang. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata perlu melakukan perencanaan laba menggunakan analisis *break even point*. Dengan perencanaan laba perusahaan akan mengetahui kebijakan apa yang harus dilakukan kedepannya. Adanya pengaruh yang signifikan diantara *break even point* terhadap perencanaan laba menunjukkan bahwa dengan menggunakan perencanaan laba menggunakan analisis *break even point* maka manajemen perusahaan akan mampu memprediksi apa yang terjadi di masa depan sehingga dapat tetap bertahan di tengah persaingan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian- uraian hasil analisis data pada bab- bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil perhitungan *break even point* pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata selama tahun 2015-2019 terdapat 5 perusahaan yang dalam kondisi aman atau pendapatan yang diterima berada diatas *break even point* yaitu, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSPT), PT Pudjiadi and Sons Tbk. (PNSE), PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk. (SHID), PT Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI) dan PT Panorama Sentrawisata Tbk. (PANR) .
2. *Break even point* (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan laba (Y) pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa *break even point* memiliki nilai t hitung sebesar 8,8098 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,67155 ( $8,8098 > 1,67155$ ) serta nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih besar daripada signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,0000 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *break even point* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,56 (56%) yang berarti bahwa variasi Perencanaan Laba (Y) dapat

dijelaskan oleh *Break Event Point* (X) sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **1.2 Saran**

Dalam penelitian ini penulis sadar bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih banyak kekurangan oleh sebab itu penulis memberikan beberapa saran. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dan memperluas objek penelitian bukan hanya pada perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi juga sektor lainnya. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 periode diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar menghasilkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Arifin, Johar. (2007). *Aplikasi Excel untuk Akuntansi Manajemen Modern*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Baris, Yunita E., Sondakh, Jullie J. (2014). *Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba Produk Gorengan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kawasan Boulevavard Manado*. Jurnal EMBA. 2 (3), 1675-1684. Diperoleh tanggal 29 Januari 2021 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/>.

Budiwibowo, Satrijo. (2012). *Analisis Estimasi Cost Volume Profit (CVP) dalam Hubungannya dengan Perencanaan Laba Pada Hotel Tlogo Mas Sarangan*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. 1 (1), 13-23. Diperoleh tanggal 10 Februari 2021 dari <https://e-journal.unipma.ac.id/>.

Destrianita. (14 Agustus 2017). *Okupansi Hotel di Indonesia Menurun, Ini Penyebabnya*. Tempo.co. Diperoleh 7 Februari 2021 dari <https://bisnis.tempo.co/>.

Deil, Siska Amelia F. (16 Juni 2015). *Industri Perhotelan Nasional Tengah Krisis*. Liputan 6.com. Diperoleh pada 8 Februari 2021 dari <https://m.liputan6.com/bisnis>

Ghozi, Saiful., Sunindyo, Aris. (2016). *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi* Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: Deepulish.

Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hakim, Rakhmat Nur. (13 Februari 2019). *Menpar Sebut Kenaikan Tiket Pesawat Akibat Sepinya Destinasi Wisata*. Kompas.com. Diperoleh 8 Februari 2021 dari <https://amp.kompas.com/makassar/>.

Khanifah, Kiki Ekasari., Septiana, Nani. (2019). *Profit Planning Analysis With Break Even Point Approach (BEP) On Banana Chips Business "Berkah Jaya" in Metro City*. Jurnal Fidusia. 2 (2), 52-68. Diperoleh tanggal 29 Januari 2021 dari <https://fe.ummetro.ac.id/>.

Karnadi., Hermawati, Atika Dwi. (2019). *Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Danbo Dramabox DC. Collection di Desa Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo*. ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis. 7 (1), 1-14. Diperoleh tanggal 29 Januari 2021 dari <https://ejournal.upm.ac.id/>.

- Lestari, Wiwik., Permana Dyka Bagus. (2020) *Akuntansi Biaya dalam Prespektif Manajerial* Ed.2, Cet.3. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen* (cet.ke-1). Jakarta: Salemba Empat.
- Maulidin, Moch Yusuf Guntara., Indrawan Andri., Sudarma, Ade. (2020). *Analisis Break Even Point sebagai Alat Profit Planning Pada Hotel Wijaya Sukabumi*. *COSTING: Journal of Economic, Business and accounting*. 4 (1), 306-316. Diperoleh tanggal 30 Januari 2021 dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/>.
- Malombeke, Merry Beatrix. (2013). *Analisis Break Even Point sebagai Dasar Perencanaan Laba Holland Bakery Manado*. *Jurnal EMBA*. 1 (3), 806-817. Diperoleh tanggal 30 Januari 2021 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/>.
- Malombeke, Merry Beatrix. (2013). *Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Perencanaan Laba Holand Bakery Manado*. *Jurnal EMBA*. 1 (3), 806-817. Diperoleh tanggal 30 Januari 2021 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/>.
- Masyita, Sitti. (2019). *Pengaruh Break Event Point Terhadap Perencanaan Laba Pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 1 (2), 33-41. Diperoleh tanggal 5 Februari 2021 dari <https://ejournals.umma.ac.id/>.
- Puspasari, Dyah., Handayani, Tri. (2016). *Break Even Point sebaga Alat Perencanaan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali Bandung- Jawa Barat*. *Jurnal Ilmiah ESAI*. 10 (2),78-92. Diperoleh tanggal 29 Januari 2021 dari <https://jurnal.polinela.ac.id/>.
- Pangemanan, Joy Toar. (2016). *Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan Break Even Point Pada PT. Kharisma Sentosa Manado*. *Jurnal EMBA*. 4 (1), 376-385. Diperoleh tanggal 29 Januari 2021 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/>.
- Putra, Dwi Aditya. (01 Juli 2019). *Tiket Pesawat Mahal, Tingkat Hunian Hotel Turun pada Mei 2019*. *Liputan 6.com*. Diperoleh 7 Februari 2021 dari <https://m.liputan6.com/>.
- Subagyo., Masruroh, Nur Aini., Bastian, Indra. (2017). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siyoto, Dr. Sandu., Sodik, M. Ali. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet.1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

S, Hasdiana., Khalid, Idham. (2020). *Analisis Titik Impas sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Semen Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Semarang. 3 (3), 153-167. Diperoleh tanggal 30 Januari 2021 dari <http://openjournal.unpam.ac.id/>.

Supriadi, Ari., Nurulita, Suci., Yefni. (2018). *Analisis Break Even Point sebagai Dasar Perencanaan Laba pada Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau*. Jurnal Politeknik Caltex Riau. 11 (1) , 31-41. Diperoleh tanggal 30 Januari 2021 dari <https://jurnal.pcr.ac.id/>.

Suhartono, Irwan. (2018). *Pengaruh Break Even Point Terhadap Penganggaran Laba pada PT Kalbe Farma, Jakarta Periode 2012-2016*. Jurnal Sekuritas. 1 (3), 27- 45. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <http://openjournal.unpam.ac.id/>.

Setijaningsih, Herlin Tundjung. (2012). *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. XVI (03), 427-438. Diperoleh tanggal 24 Februari 2021 dari <https://www.e-jurnal.com/>.

Yudianto, Ruaman. (2019). *Break Even Point sebagai Perencanaan Laba Pada PT. Sepatu Bata Tbk*. Jurnal Ekonomia. 9 (1), 29-47. Diperoleh tanggal 29 Januari 2021 dari <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/>.

<https://www.idx.co.id/>, diakses 1 Februari 2021

<https://www.bps.go.id/>, diakses pada 2 Februari 2021

[https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika\\_deskriptif](https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika_deskriptif), diakses 14 Februari 2021



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Break Event Point dan Perencanaan Laba PT Bayu Buana Tbk (BAYU) Tahun 2015-2019

#### Biaya Tetap PT Bayu Buana Tbk (BAYU) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban penjualan					
Iklan dan promosi	6.455.213.236	6.664.281.502	6.616.824.710	6.889.287.726	8.649.515.296
Beban umum dan administrasi					
Gaji dan tunjangan pegawai	50.878.368.261	49.585.074.681	62.418.799.163	69.064.555.179	76.484.460.865
Telepon, fax, internet, listrik dan air	4.210.918.771	40.856.872.874	4.353.200.529	5.412.811.231	5.301.484.940
Penyusutan aset tetap	4.840.650.798	4.266.065.377	4.143.445.487	3.811.385.119	4.247.086.796
Sewa gedung	2.945.384.695	2.425.735.974	3.411.086.742	3.175.847.877	3.550.168.606
Asuransi	2.588.221.213	924.008.824	638.095.483	578.941.181	3.075.828.688
Imbalan pasca kerja	1.486.361.642	2.518.005.261	1.047.851.464	1.987.697.327	2.184.603.338
Pengurusan, perizinan dan iuran	933.982.058	873.651.157	1.517.037.654	1.101.321.737	1.961.594.631
Alat tulis, foto kopi dan barang cetakan	945.666.642	974.365.697	996.193.086	734.249.468	1.200.984.910
Administrasi bank	1.396.072.039	1.373.440.128	-	-	-
service charge	627.963.473	650.398.719	901.871.475	929.852.781	1.182.429.402
Beban pegawai lainnya	534.137.466	222.405.854	1.610.516.527	2.265.156.179	1.031.047.449
Perbaikan dan pemeliharaan	537.843.203	575.204.865	537.824.025	721.057.345	952.103.891
Insentif kurir	488.050.150	458.123.843	523.300.700	647.859.750	713.408.150
Honorarium profesional	287.124.365	257.301.000	410.530.423	596.895.570	451.123.821
Administrasi efek	336.067.889	361.775.584	312.113.723	114.102.920	445.762.785
materai dan pos	350.784.256	351.384.165	342.979.184	370.884.365	355.542.829
pelatihan	-	454.684.707	259.834.477	549.755.457	336.001.040
lain lain	3.353.584.587	1.847.606.401	897.056.115	2.165.523.148	2.761.360.405
Beban pajak final	63.111.168	11.297.046	17.115.685	15.041.274	7.969.032
Beban lainnya	4.076.507.164	574.539.569	6.340.235.492	2.394.576.128	600.019.298
Total biaya tetap	87.336.013.076	116.226.223.228	97.295.912.144	103.526.801.762	115.492.496.172

Sumber: Laporan keuangan PT Bayu Buana Tahun 2015-2019 data diolah

#### Biaya Variabel PT Bayu Buana Tbk (BAYU) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban pokok pendapatan					
Tiket	972.860.327.349	997.778.939.605	1.102.910.463.116	1.295.298.156.133	1.603.130.168.610
Tur	359.120.090.343	363.096.500.462	443.676.979.065	452.527.236.114	427.710.183.354
Hotel	111.423.485.751	118.512.825.198	153.251.092.326	174.183.486.256	185.419.914.661
Dokumen	18.850.834.317	21.356.830.352	24.445.891.820	23.170.516.639	23.962.055.831
Lain-lain	442.808.430	336.268.978	328.526.375	448.004.308	317.942.557
Beban umum dan administrasi					
Transportasi dan akomodasi	3.963.179.714	3.598.544.199	3.176.257.601	3.827.129.307	4.936.022.035
Sumbangan dan representasi	487.565.225	487.589.970	467.522.223	572.019.519	584.251.138
Total biaya variabel	1.467.148.291.129	1.505.167.498.764	1.728.256.732.526	1.950.026.548.276	2.246.060.538.186

--Sumber: Laporan keuangan PT Bayu Buana Tahun 2015-2019 data diolah

#### Perhitungan *Break Event Point* PT Bayu Buana Tbk (BAYU) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	87.336.013.076	1.467.148.291.129	1.572.653.456.481	0,932912642	0,067087358	1.301.825.198.615
2016	116.226.223.228	1.505.167.498.764	1.607.301.089.020	0,936456467	0,063543533	1.829.080.273.187
2017	97.295.912.144	1.728.256.732.526	1.859.219.558.063	0,929560323	0,070439677	1.381.265.729.691
2018	103.526.801.762	1.950.026.548.276	2.089.223.989.339	0,933373615	0,066626385	1.553.840.904.897
2019	115.492.496.172	2.246.060.538.186	2.406.292.497.775	0,933411271	0,066588729	1.734.415.080.492

Sumber: Laporan keuangan PT Bayu Buana Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap
- B = Biaya Variabel
- C = Penjualan
- 1- B/C = Margin Contribution
- A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Bayu Buana Tbk (BAYU) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	87.336.013.076	1.572.653.456.481	270.828.257.866	358.164.270.942	0,067087358	5.338.774.426.884
2016	116.226.223.228	1.607.301.089.020	-221.779.184.167	-105.552.960.939	0,063543533	-1.661.112.555.055
2017	97.295.912.144	1.859.219.558.063	477.953.828.372	575.249.740.516	0,070439677	8.166.558.440.942
2018	103.526.801.762	2.089.223.989.339	535.383.084.442	638.909.886.204	0,066626385	9.589.442.529.181
2019	115.492.496.172	2.406.292.497.775	671.877.417.283	787.369.913.455	0,066588729	11.824.372.120.142

Sumber: Laporan keuangan PT Bayu Buana Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap
- C = Penjualan
- D = Keuntungan
- A+D = Biaya Tetap + Keuntungan
- A+D/1-B/C = perencanaan Laba

**Lampiran 2: Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Even Point* dan  
Perencanaan Laba PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA)  
Tahun 2015-2019**

**Biaya Tetap PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) Tahun 2015-2019**

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban usaha					
Beban penjualan					
Biaya jasa group	2.128.674.426	2.719.973.000	4.746.050.907	2.564.701.000	5.792.913.969
Gaji dan tunjangan	1.684.393.248	1.447.217.661	1.757.951.029	7.680.778.118	16.790.410.677
<i>Design hotel fee</i>	549.533.857	686.522.587	-	-	-
Biaya iklan	497.130.121	535.267.130	545.784.268	4.149.519.824	6.585.982.753
Biaya website	624.729.722	285.756.563	-	-	-
Beban komisi	448.954.382	-	-	-	1.572.127.751
Biaya Pengisi acara	-	-	-	14.514.090.875	23.046.474
Biaya promotor	-	-	-	2.642.632.470	3.417.639.047
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 200jt)	1.946.086.224	1.018.794.771	2.446.324.223	7.659.962.001	11.986.190.753
Beban umum dan administrasi					
Biaya penyusutan dan amortisasai	29.886.792.528	35.009.879.880	38.059.873.919	60.568.922.439	93.621.626.122
Gaji dan tunjangan	22.648.067.820	26.594.533.696	29.836.334.238	39.564.846.376	43.094.174.056
Beban pajak dari surat ketetapan pajak	12.549.761.744	6.187.117.650	4.662.771.142	5.881.065.447	10.139.147.266
Biaya profesional	4.086.410.944	4.911.144.481	2.288.151.490	12.971.185.980	11.018.220.524
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.679.392.133	4.538.917.360	6.132.754.000	4.875.970.336	-
Sewa	2.829.705.842	3.917.453.469	3.103.033.977	16.713.391.549	23.798.009.915
Komisi kartu kredit	2.292.915.968	2.850.681.230	2.962.092.166	7.351.216.451	8.986.201.121
Biaya asuransi	2.436.520.160	2.628.945.498	2.673.213.192	4.223.414.530	3.411.702.138
Hukum dan perizinan	1.264.763.460	2.359.435.706	2.700.906.369	12.138.671.599	2.634.019.230
Imbalan pasca kerja karyawan	1.905.398.114	1.879.408.905	1.528.571.434	1.664.755.302	2.041.553.080
Perbaikan dan pemeliharaan	1.068.749.522	1.481.326.821	1.662.152.040	7.781.205.424	2.030.975.337
Telepon dan teleks	1.297.083.487	1.433.497.110	1.603.786.672	2.024.530.169	4.024.568.159
Biaya alat tulis dan perlengkapan kantor	1.078.475.568	1.021.111.655	1.159.020.750	3.618.429.746	2.841.570.234
<i>Employee relation</i>	624.505.263	841.051.558	675.070.050	-	-
Tunjangan transportasi	717.174.630	681.280.003	-	-	-
Tunjangan kesehatan	-	-	-	677.899.614	1.543.720.434
Tunjangan makan	-	-	-	612.609.868	1.381.145.708
Biaya perekrutan	133.664.402	673.201.018	-	804.803.403	846.104.441
Pajak bumi dan bangunan	624.564.584	644.197.324	-	-	-
Keamanan dan kebersihan	1.992.652.243	-	1.061.212.766	4.084.943.854	9.912.837.570
Perlengkapan operasi	-	-	-	7.276.983.016	-
Housing allowance	-	-	-	-	678.573.002
Pelatihan dan pendidikan	-	-	-	-	-
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 600jt)	4.349.292.976	5.830.657.149	7.048.664.391	13.864.698.945	15.279.415.269
Beban operasional, properti, pemeliharaan& energi					
Beban gaji dan upah	2.786.794.230	4.902.186.417	5.250.574.622	5.542.652.196	6.805.093.567
Beban perbaikan kolam renang dan peralatan	943.542.416	843.397.427	513.940.898	2.747.355.058	919.421.603
Beban peralatan listrik dan mekanik	678.992.645	654.423.771	622.707.864	1.047.809.033	2.011.646.391
Beban pest control	368.128.840	439.625.262	469.522.959	682.170.522	-
Beban perbaikan kendaraan	400.997.248	432.199.827	452.506.528	546.664.882	550.188.223
Beban pemasangan pipa dan pemanas	459.084.291	427.228.303	394.301.977	384.453.314	523.316.792
Beban tanah dan pertamanan	459.690.830	-	-	16.704.898.633	1.074.856.938
Beban pengendalian hama	-	-	-	-	828.189.901
Beban pendinginan udara dan kulkas	-	-	-	-	729.422.259
Beban <i>waste removal</i>	-	-	-	335.616.048	699.710.341
Tunjangan makan	-	-	-	345.809.682	619.660.483
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 400jt)	3.810.342.666	2.649.923.131	2.511.632.989	2.321.250.100	5.166.442.857
Beban operasional lain	4.826.964.743	2.132.526.318	1.457.316.716	13.821.734.476	4.312.473.455
Total biaya tetap	118.079.931.277	122.658.882.681	128.326.223.576	290.391.642.280	307.692.297.840

Sumber: Laporan keuangan PT Bukit Uluwatu Vila Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

**Biaya Variabel PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) Tahun 2015-2019**

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban pokok penjualan dan pendapatan					
Beban departemetalisasi					
Kamar	26.514.747.414	30.463.628.160	34.229.115.007	38.283.397.005	47.243.114.031
Makanan dan minuman	26.376.074.593	30.963.237.866	35.105.852.718	39.213.711.204	40.857.957.171
Spa	3.656.902.208	3.937.303.451	4.286.606.468	4.492.360.474	4.989.807.234
Lainya	2.286.189.853	3.266.753.051	4.920.176.470	5.818.206.309	6.796.049.169
Real Estat	2.930.272.816	20.797.191.720	8.083.075.982	-	-
Gaya hidup, rekreasi dan hiburan	-	-	-	105.871.223.246	166.647.141.465
Beban usaha					
Beban penjualan					
Beban penjualan	1.014.176.021	4.098.972.569	4.746.050.907	4.466.230.483	4.050.468.878
Biaya percetakan brosur	1.757.344.524	2.972.791.566	2.235.279.110	2.789.509.207	684.628.108
Pameran dan misi penjualan	1.890.705.353	2.126.879.297	1.167.513.948	1.425.393.940	1.101.130.444
Beban <i>public relation</i>	1.635.738.844	1.865.920.100	1.767.280.838	2.284.918.113	710.557.557
Insentive penjualan dan pemasaran	269.118.000	614.144.307	-	-	-
Musik dan jamuan	199.735.476	331.025.813	-	-	-
Perlengkapan tamu	311.885.934	264.896.239	-	-	-
Beban umum dan administrasi					
Biaya perjalanan	754.089.891	1.025.689.546	848.483.087	7.071.467.167	4.621.637.239
Pengobatan	869.958.003	-	-	-	-
Akomodasi	728.854.441	-	705.647.300	1.193.446.275	1.195.321.099
Transportasi dan parkir	689.298.823	-	-	-	-
Sumbangan	-	-	847.238.298	1.592.575.470	2.110.277.884
Jamuan dan representasi	-	-	2.491.705.912	2.459.206.434	1.561.296.607
Penalti	-	-	891.265.031	-	-
Beban operasional, properti, pemeliharaan & energi					
Beban listrik	7.837.709.255	7.797.751.358	8.189.511.954	11.552.968.428	19.524.795.559
Beban bahan bangunan	1.130.424.659	705.338.047	983.952.179	6.711.245.847	1.871.344.564
Beban <i>electric bulbs</i>	384.985.607	503.688.008	487.754.752	-	-
Beban air	489.921.168	497.374.898	641.013.673	1.121.825.626	2.298.347.954
Beban <i>air conditioning &amp; refrigerator</i>	393.332.625	483.472.150	309.075.500	391.741.287	-
Beban bahan bakar	-	-	-	158.475.651	1.515.547.880
Beban manajemen dan lisensi	9.518.449.110	10.287.225.035	11.886.594.139	28.347.568.672	36.025.028.824
Total biaya variabel	91.639.914.618	123.003.283.181	124.823.193.273	265.245.470.838	343.804.451.667

Sumber: Laporan keuangan PT Bukit Uluwatu Vila Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

#### Perhitungan *Break Even Point* PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) Tahun

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	118.079.931.277	91.639.914.618	202.858.643.514	0,451742716	0,548257284	215.373.210.275
2016	122.658.882.681	123.003.283.181	305.887.300.734	0,402119614	0,597880386	205.156.224.346
2017	128.326.223.576	124.823.193.273	253.053.980.129	0,493267062	0,506732938	253.242.317.442
2018	290.391.642.280	265.245.470.838	653.395.942.434	0,405949063	0,594050937	488.832.900.298
2019	307.692.297.840	343.804.451.667	629.144.567.617	0,546463356	0,453536644	678.428.748.230

Sumber: Laporan keuangan PT Bukit Uluwatu Vila Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

#### Perhitungan Perencanaan Laba PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	118.079.931.277	202.858.643.514	-12.514.566.761	105.565.364.516	0,548257284	192.547.126.372
2016	122.658.882.681	305.887.300.734	100.731.076.388	223.389.959.069	0,597880386	373.636.540.279
2017	128.326.223.576	253.053.980.129	-188.337.313	128.137.886.263	0,506732938	252.870.647.675
2018	290.391.642.280	653.395.942.434	164.563.042.136	454.954.684.416	0,594050937	765.851.303.919
2019	307.692.297.840	629.144.567.617	-49.284.180.613	258.408.117.227	0,453536644	569.762.378.628

Sumber: Laporan keuangan PT Bukit Uluwatu Vila Tbk 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
 A+D/1-B/C = perencanaan Laba

**Lampiran 3: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Break Even Point dan Perencanaan Laba PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME) Tahun 2015-2019**

**Biaya Tetap PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME) Tahun 2015-2019**

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban departemen					
Gaji dan tunjangan	12.527.221.528	12.353.459.209	14.119.987.933	13.055.062.427	10.123.650.219
Listrik dan air	4.123.260.346	3.940.886.258	3.595.067.725	2.535.415.986	379.495.717
Makanan dan minuman	3.415.074.005	2.523.334.199	1.770.496.221	1.156.718.690	-
Komunikasi dan internet	1.700.797.705	2.032.541.639	2.277.346.672	1.684.421.041	640.884.231
Penyusutan	1.439.271.809	1.146.554.482	940.956.432	714.200.148	167.239.850
Imbalan pasca kerja	373.987.113	242.522.246	241.358.415	445.817.663	5.409.908.000
Promosi	311.229.830	220.231.337	278.623.004	219.022.850	283.685.312
Peralatan dan perlengkapan	1.035.523.822	213.574.562	110.930.000	141.322.770	92.062.416
Cetakan	195.245.111	200.141.768	258.782.543	157.739.765	168.084.486
Pos dan surat menyurat	73.783.077	92.908.667	100.284.106	102.727.876	57.362.514
Pemeliharaan peralatan	139.024.738	83.521.788	63.425.558	56.177.500	-
Sewa kantor	-	77.000.000	-	178.845.096	197.964.288
Retribusi	-	60.724.813	64.616.750	58.261.218	33.554.245
Penyisihan penurunan nilai piutang	50.939.993	38.180.480	3.810.000	-	-
Penghapusan piutang	-	-	-	-	1.486.357.682
TV Kabel	51.600.000	-	52.417.000	-	-
Izin- izin	-	-	-	176.149.876	180.460.800
Banquet	65.666.229	-	-	-	-
Eksibisi	2.087.577.533	-	-	-	-
Lain-lain (dibawah Rp50 jt)	291.601.154	525.091.885	292.041.427	279.088.737	54.740.115
Beban Penjualan					
Pemasaran	79.386.117	87.578.188	90.356.176	56.936.312	-
Iklan dan promosi	86.354.140	85.119.023	20.213.400	-	-
Telepon	-	-	54.396.899	-	-
Lain-lain (dibawah Rp50 jt)	184.474.850	152.675.390	65.890.954	95.535.842	-
Beban umum dan administrasi					
Penyusutan	6.921.596.522	7.092.245.163	6.754.386.969	8.373.824.262	7.879.578.765
Gaji dan tunjangan	5.193.301.163	4.533.842.755	4.409.327.448	3.541.151.393	2.751.837.458
Pemeliharaan dan perbaikan	799.348.845	675.692.382	496.104.991	375.933.559	69.007.100
Imbalan pasca kerja	510.886.887	577.366.765	654.868.585	2.580.446.936	-
Listrik dan air	637.115.890	544.987.750	524.189.280	492.746.949	129.702.609
Biaya pencatatan	433.742.663	466.822.509	552.791.333	199.021.139	489.036.848
Pajak dan lisensi	239.402.942	170.707.641	137.475.890	87.059.877	376.971.507
Asuransi	141.823.074	154.927.726	143.292.362	129.121.456	47.115.299
Pelatihan karyawan	-	55.795.901	37.295.100	-	-
Komunikasi	-	-	-	64.636.640	10.682.297
Lain-lain (dibawah Rp50 jt)	273.377.254	234.323.690	191.980.246	639.791.877	48.194.665
Total biaya tetap	43.382.614.340	38.582.758.216	38.302.713.419	37.597.177.885	31.077.576.423

Sumber: Laporan keuangan PT Hotel Mandarin Regency Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

**Biaya Variabel PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME) Tahun 2015-2019**

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban departemen					
Pemakaian hak tamu	5.905.432.447	10.847.809.713	10.115.177.994	10.847.809.713	10.463.010.111
Komisi	4.559.803.088	3.534.457.633	4.564.408.346	5.336.250.353	4.986.933.623
Pameran	-	1.847.025.451	1.980.557.196	1.955.035.090	1.679.311.400
Perjalanan dinas	982.882.483	574.756.195	934.437.799	1.055.595.303	1.105.842.987
Pemakaian supplies	-	479.646.795	530.295.955	315.427.514	59.916.483
Akomodasi	155.878.750	372.786.061	608.045.182	538.858.365	435.638.275
Cucian	427.271.023	297.850.138	354.533.123	210.127.742	-
Konsumsi	295.486.627	274.320.566	175.394.877	120.568.133	50.276.024
Minuman selamat datang	141.676.677	80.476.997	95.995.325	59.735.280	-
Musik dan perjamuan	78.000.000	54.357.001	16.700.000	-	-
Jamuan tamu	-	-	-	-	71.314.939
Beban penjualan					
Gaji dan tunjangan	583.290.902	548.608.011	565.679.657	353.136.232	-
Bahan bakar kendaraan	84.610.250	57.300.401	82.883.348	-	-
Beban umum dan administrasi					
Jasa profesional	236.400.000	555.087.113	151.125.720	275.800.000	1.651.059.009
Konsumsi	187.413.793	132.055.607	80.681.580	57.562.361	3.000.000
Komisi	143.084.668	98.601.101	105.665.238	-	-
Perjalanan dinas	148.761.523	89.361.660	136.721.258	103.711.658	181.364.294
Total biaya variabel	13.929.992.231	19.844.500.443	20.498.302.598	21.229.617.744	20.687.667.145

Sumber: Laporan keuangan PT Hotel Mandarin Regency Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Perhitungan *Break Even Point* PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME) Tahun

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	43.382.614.340	13.929.992.231	60.728.059.757	0,229383127	0,770616873	56.295.956.977
2016	38.582.758.216	19.844.500.443	56.777.584.778	0,349512938	0,650487062	59.313.644.257
2017	38.302.713.419	20.498.302.598	65.026.448.173	0,315230236	0,684769764	55.935.170.371
2018	37.597.177.885	21.229.617.744	39.067.266.092	0,543411911	0,456588089	82.343.755.415
2019	31.077.576.423	20.687.667.145	24.908.784.507	0,830536999	0,169463001	183.388.564.623

Sumber: Laporan keuangan PT Hotel Mandarine Regency Tbk 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	43.382.614.340	60.728.059.757	4.432.102.780	47.814.717.120	0,770616873	62.047.326.995
2016	38.582.758.216	56.777.584.778	-2.536.059.479	36.046.698.737	0,650487062	55.414.935.696
2017	38.302.713.419	65.026.448.173	9.091.277.802	47.393.991.221	0,684769764	69.211.571.110
2018	37.597.177.885	39.067.266.092	-43.276.489.323	-5.679.311.438	0,456588089	-12.438.588.699
2019	31.077.576.423	24.908.784.507	-158.479.780.116	-127.402.203.693	0,169463001	-751.799.527.315

Sumber: Laporan keuangan PT Hotel Mandarine Regency Tbk 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
 A+D/1-B/C = perencanaan Laba

### Lampiran 4: Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Jakarta Internasional Tbk (JIHD) Tahun 2015-2019

#### Biaya Tetap PT Jakarta Internasional Tbk (JIHD) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban umum dan administrasi					
Real estat	381.510.205	457.347.797	380.257.853	429.420.304	536.717.740
Usaha hotel	309.909.344	266.149.009	270.125.562	284.597.266	282.158.662
Jasa telekomunikasi	117.434.082	131.279.493	148.772.230	180.486.201	187.214.915
Jasa manajemen perhotelan	21.698.989	18.389.432	16.194.000	17.155.306	18.086.665
Pajak final	62.472.942	64.424.009	65.271.786	63.464.017	68.386.098
Total biaya tetap	893.025.562	937.589.740	880.621.431	975.123.094	1.092.564.080

Sumber: Laporan keuangan PT Jakarta Internasional Tbk 2015-2019 data diolah

#### Biaya Variabel PT Jakarta Internasional Tbk (JIHD) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban penjualan					
Beban pokok penjualan					
Usaha hotel	279.336.971	271.089.540	262.254.652	291.031.737	281.555.684
Real estat	137.129.424	95.322.011	91.591.884	97.696.939	101.980.590
Kontrak konstruksi	-	-	-	-	-
Total biaya variabel	416.466.395	366.411.551	353.846.536	388.728.676	383.536.274

Sumber: Laporan keuangan PT Jakarta Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Perhitungan *Break Event Point* PT Jakarta Internasional Tbk (JIHD) Tahun

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	893.025.562	416.466.395	1.377.511.704	0,302332382	0,697667618	1.280.015.783
2016	937.589.740	366.411.551	1.383.786.187	0,264789138	0,735210862	1.275.266.441
2017	880.621.431	353.846.536	1.371.672.386	0,257967237	0,742032763	1.186.768.934
2018	975.123.094	388.728.676	1.457.372.082	0,266732622	0,733267378	1.329.832.913
2019	1.092.564.080	383.536.274	1.447.914.679	0,264888726	0,735111274	1.486.256.731

Sumber: Laporan keuangan PT Jakarta Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Jakarta Internasional Tbk (JIHD) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	893.025.562	1.377.511.704	97.495.921	990.521.483	0,697667618	1.419.761.299
2016	937.589.740	1.383.786.187	108.519.746	1.046.109.486	0,735210862	1.422.870.008
2017	880.621.431	1.371.672.386	184.903.452	1.065.524.883	0,742032763	1.435.953.958
2018	975.123.094	1.457.372.082	127.539.169	1.102.662.263	0,733267378	1.503.765.605
2019	1.092.564.080	1.447.914.679	-38.342.052	1.054.222.028	0,735111274	1.434.098.570

Sumber: Laporan keuangan PT Jakarta Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
 A+D/1-B/C = perencanaan Laba

### Lampiran 5: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Break Event Point PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) Tahun 2015-2019

#### Biaya Tetap PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban usaha					
Gaji, tunjangan karyawan, pesangon dan manfaat karyawan	133.527.862	156.403.102	164.569.370	179.671.459	166.680.247
Perbaikan, pemeliharaan dan utilitas	82.786.967	82.793.962	79.101.038	82.831.406	97.490.995
Penyusutan dan amortisasi	85.765.426	86.036.899	96.751.093	102.235.547	186.571.001
Kantor	59.169.458	51.383.924	54.334.636	64.274.575	51.732.588
Pajak dan perizinan	22.237.152	23.360.793	24.622.243	28.531.651	36.948.921
Sewa tanah	19.318.829	20.626.103	20.796.765	22.281.604	20.663.365
Asuransi	10.510.036	11.539.958	10.165.719	9.828.859	5.226.172
Honorarium profesional	7.500.700	7.580.484	9.116.780	10.817.599	11.459.947
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	10.362.349	16.144.040	13.479.777	18.452.724	16.438.171
Beban operasi lain-lain (di lap.L/R)	12.196.566	11.514.016	9.599.439	8.862.100	10.059.064
Total biaya tetap	443.375.345	467.383.281	482.536.860	527.787.524	603.270.471

Sumber: Laporan keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

#### Biaya Variabel PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban pokok pendapatan					
Hotel	221.919.124	237.012.465	244.214.934	254.776.270	312.543.034
Sewa ruang perkantoran	40.341.315	42.153.358	42.768.228	40.869.704	41.764.095
Sewa pusat ritel	22.442.158	24.553.763	26.118.402	26.861.900	27.685.180
Real estat	11.082.166	14.631.036	20.781.808	71.129.559	31.384.059
Penjualan unit apartemen dengan hak starta	55.886.213	7.937.717	10.658.977	4.656.945	1.717.309
Beban usaha					
Pemasaran dan komisi penjualan	27.723.692	21.459.183	21.105.791	35.875.228	62.417.200
Biaya manajemen dan pelatihan	42.978.217	43.298.080	39.852.793	51.743.504	51.849.046
Total biaya tetap	422.372.885	391.045.602	405.500.933	485.913.110	529.359.923

Sumber: Laporan keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk 2015-2019 data diolah

**Perhitungan *Break Event Point* PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)  
Tahun 2015-2019**

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	443.375.345	422.372.885	1.092.087.394	0,386757404	0,613242596	723.001.546
2016	467.384.181	391.045.602	1.156.014.347	0,338270544	0,661729456	706.307.052
2017	482.536.860	405.500.933	1.138.257.285	0,356247167	0,643752833	749.568.523
2018	527.787.524	485.913.110	1.557.262.604	0,312030295	0,687969705	767.166.810
2019	603.270.471	529.359.923	1.311.032.500	0,403773303	0,596226697	1.011.813.919

Sumber: Laporan keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

**Perhitungan Perencanaan Laba PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)  
Tahun 2015-2019**

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	443.375.345	1.092.087.394	369.085.848	812.461.193	0,613242596	1.324.860.990
2016	467.384.181	1.156.014.347	449.707.295	917.091.476	0,661729456	1.385.900.942
2017	482.536.860	1.138.257.285	388.688.762	871.225.622	0,643752833	1.353.354.234
2018	527.787.524	1.557.262.604	790.095.794	1.317.883.318	0,687969705	1.915.612.430
2019	603.270.471	1.311.032.500	299.218.581	902.489.052	0,596226697	1.513.667.631

Sumber: Laporan keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
 A+D/1-B/C = perencanaan Laba

**Lampiran 6: Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) Tahun 2015-2019**

**Biaya Tetap PT Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) Tahun 2015-2019**

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban usaha					
Beban penjualan					
Listrik, air dan telepon	1.555.866.985	2.059.998.054	2.304.502.055	2.211.811.775	1.989.386.375
Pemasaran dan komisi penjualan	853.015.147	1.265.292.963	1.398.458.062	1.512.723.451	1.429.460.856
Sewa	554.047.778	1.098.440.880	1.688.044.153	2.314.008.712	1.233.572.254
Pemeliharaan dan perbaikan	336.056.384	320.459.939	345.787.109	602.192.376	645.032.045
Perlengkapan kantor	208.014.098	327.109.547	528.743.201	775.243.037	336.649.518
Asuransi	125.100.630	183.188.701	140.018.932	178.770.126	143.546.032
Lain- lain	82.997.168	37.890.824	12.582.381	82.636.263	190.541.237
Beban umum dan administrasi					
Penyusutan	2.611.903.755	3.553.132.815	4.001.759.052	3.178.472.109	2.631.458.879
Gaji, tunjangan dan bonus	1.903.309.972	2.888.655.989	2.221.850.178	3.075.150.690	1.943.202.134
Imbalan pasca kerja	325.381.008	341.409.236	375.305.571	361.105.547	546.044.388
Perlengkapan kantor	524.041.598	123.982.730	468.792.375	438.918.253	352.460.227
Audit	100.000.000	115.500.000	126.500.000	159.500.000	145.000.000
Transportasi	242.574.510	39.438.774	249.625.623	382.862.195	245.396.057
Komisi	-	-	184.055.592	56.774.605	-
Beban listrik, telepon dan air	116.409.058	-	-	-	-
Beban pajak	85.482.942	-	-	-	-
Beban pemeliharaan dan perbaikan	21.895.500	-	-	-	-
Beban asuransi	12.689.853	-	-	-	-
Lain- lain	115.411.080	4.529.478	31.657.728	28.906.521	121.409.940
Total biaya tetap	9.774.197.466	12.359.029.930	14.077.682.012	15.359.075.660	11.953.159.942

Sumber: Laporan keuangan PT Pembangunan Graha Lestari Tbk Tahun 2015-2019 data diolah



### Biaya Variabel PT Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban pokok pendapatan					
Kamar	642.955.524	448.632.003	279.898.270	429.733.878	471.461.825
Makanan dan minuman	3.578.856.026	6.036.610.028	5.086.294.419	5.826.455.789	5.388.937.008
Gaji	4.887.035.224	5.053.638.764	5.550.711.635	6.325.169.628	6.843.436.073
Departemen lain	53.387.109	36.607.800	-	124.825.683	54.852.371
Beban usaha					
Beban penjualan					
Transportasi	162.484.953	333.977.571	772.440.555	561.466.897	184.528.190
Jamuan tamu	29.413.643	27.502.132	25.345.932	46.689.393	11.767.952
Beban umum dan administrasi					
Beban jamuan	8.559.200	-	-	-	-
Total Biaya Variabel	9.362.691.679	11.936.968.298	11.714.690.811	13.314.341.268	12.954.983.419

Sumber: Laporan keuangan PT Pembangunan Graha Lestari Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Perhitungan *Break Event Point* PT Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	9.774.197.466	9.362.691.679	19.325.091.007	0,484483704	0,515516296	18.960.016.491
2016	12.359.029.930	11.936.968.298	24.458.603.650	0,488047824	0,511952176	24.140.985.267
2017	14.077.682.012	11.714.690.811	22.562.331.131	0,519214559	0,480785441	29.280.591.331
2018	15.359.075.660	13.314.341.268	22.216.420.431	0,599301823	0,400698177	38.330.784.982
2019	11.953.159.942	12.954.983.419	19.807.348.343	0,654049356	0,345950644	34.551.633.691

Sumber: Laporan keuangan PT Pembangunan Graha Lestari Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap
- B = Biaya Variabel
- C = Penjualan
- 1- B/C = Margin Contribution
- A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	9.774.197.466	19.325.091.007	365.074.516	10.139.271.982	0,515516296	19.668.189.092
2016	12.359.029.930	24.458.603.650	317.618.383	12.676.648.313	0,511952176	24.761.391.621
2017	14.077.682.012	22.562.331.131	-6.718.260.200	7.359.421.812	0,480785441	15.307.081.261
2018	15.359.075.660	22.216.420.431	-16.114.364.551	-755.288.891	0,400698177	-1.884.932.189
2019	11.953.159.942	19.807.348.343	-14.744.285.348	-2.791.125.406	0,345950644	-8.067.987.300

Sumber: Laporan keuangan PT Pembangunan Graha Lestari Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap
- C = Penjualan
- D = Keuntungan
- A+D = Biaya Tetap + Keuntungan
- A+D/1-B/C = perencanaan Laba

### Lampiran 7: Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Even Point* dan Perencanaan Laba PT Pudjiadi and Sons Tbk (PNSE) Tahun 2015-2019

Biaya Tetap PT Pudjiadi and Sons Tbk (PNSE) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban Departemental					
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	36.832.582.393	37.974.613.135	38.401.261.518	44.753.913.839	44.770.932.942
Lain- lain	16.715.410	18.716.887	9.245.039	4.511.000	-
Beban usaha					
Peralatan, pemeliharaan dan energi	31.733.595.545	29.739.952.390	28.533.164.097	29.829.587.885	31.510.434.045
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	24.204.160.790	24.977.272.863	27.464.493.365	28.710.074.777	30.410.134.394
Pemasaran	5.492.742.455	5.198.322.469	4.093.778.977	3.450.035.657	3.728.362.725
umum dan administrasi	7.784.184.857	9.622.113.369	7.852.845.002	7.551.091.420	8.935.638.253
Total biaya tetap	106.063.981.450	107.530.991.113	106.354.787.998	114.299.214.578	119.355.502.359

Sumber: Laporan keuangan PT Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Biaya Variabel PT Pudjiadi and Sons Tbk (PNSE) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban Departemental					
Beban pokok penjualan					
Kamar	13.839.735.503	15.664.928.359	16.002.465.603	18.770.906.065	20.641.795.394
Makanan dan minuman	30.684.830.483	29.984.557.908	29.729.761.251	29.593.006.562	27.587.105.673
Departemental lainnya	4.892.761.031	6.710.007.577	6.892.692.539	4.473.319.230	4.558.763.618
Total biaya variabel	49.417.327.017	52.359.493.844	52.624.919.393	52.837.231.857	52.787.664.685

Sumber: Laporan keuangan PT Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Perhitungan *Break Even Point* PT Pudjiadi and Sons Tbk (PNSE) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	106.063.981.450	49.417.327.017	225.844.557.011	0,218811238	0,781188762	135.772.538.662
2016	107.530.991.113	52.359.493.844	224.829.147.655	0,2328885702	0,767114298	140.175.970.347
2017	106.354.787.998	52.624.919.393	224.070.107.624	0,23485917	0,76514083	139.000.277.809
2018	114.299.214.578	52.837.231.857	218.406.865.725	0,241921112	0,758078888	150.774.828.860
2019	119.355.502.359	52.787.664.685	215.630.030.028	0,244806647	0,755193353	158.046.283.002

Sumber: Laporan keuangan PT Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Pudjiadi and Sons Tbk (PNSE) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	106.063.981.450	225.844.557.011	90.072.018.349	196.135.999.799	0,781188762	251.073.759.929
2016	107.530.991.113	224.829.147.655	84.653.177.308	192.184.168.421	0,767114298	250.528.726.788
2017	106.354.787.998	224.070.107.624	85.069.829.816	191.424.617.814	0,76514083	250.182.202.008
2018	114.299.214.578	218.406.865.725	67.632.036.865	181.931.251.443	0,758078888	239.989.866.963
2019	119.355.502.359	215.630.030.028	57.583.747.026	176.939.249.385	0,755193353	234.296.619.173

Sumber: Laporan keuangan PT Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
 A+D/1-B/C = perencanaan Laba

### Lampiran 8: Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Even Point* dan Perhitungan Perencanaan PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) Tahun 2015-2019

Biaya Tetap PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban Langsung					
Penyusutan	-	20.169.096.362	20.920.635.802	14.519.069.278	8.473.312.440
Beban administrasi dan umum					
Gaji dan tunjangan	25.926.545.482	19.336.617.674	18.500.237.542	18.221.611.360	12.083.135.248
Penyusutan	33.587.079.926	14.640.545.334	13.973.013.711	7.851.322.218	4.628.907.513
Utilitas	13.325.705.080	14.231.620.069	13.019.560.558	13.148.747.512	12.538.870.086
Jasa profesional	8.235.919.021	5.350.611.484	6.288.272.413	7.377.357.713	3.335.763.808
Pajak dan lisensi	4.660.598.482	2.950.183.260	1.330.237.136	1.853.012.479	1.329.310.955
Perlengkapan	3.270.712.496	2.668.132.808	254.626.200	3.011.702.632	2.956.549.243
Imbalan pasca kerja	1.547.870.559	2.553.653.715	1.549.245.199	1.494.065.392	2.355.355.124
Sewa	2.452.943.042	1.992.316.583	2.084.173.308	1.847.935.464	1.736.191.056
Biaya pemasaran	1.896.742.733	1.322.033.978	1.390.689.848	1.392.124.693	1.501.592.163
Biaya perjalanan	2.014.524.186	1.149.921.127	1.528.878.593	1.153.285.199	1.505.403.744
Asuransi	879.626.759	1.043.840.594	1.064.528.110	1.111.845.856	1.132.187.963
Administrasi bank	119.616.582	115.945.142	116.258.652	120.633.724	97.833.027
Beban amortisasi	-	108.539.648	128.858.642	77.082.178	40.227.825
Pre opening	1.110.954.354	-	-	-	-
Piutang tak tertagih			230.111.532	628.803.710	357.250.000
Lain-lain	492.717.789	475.257.935	447.526.266	1.182.357.656	703.438.160
Total biaya tetap	99.521.556.491	88.108.315.713	82.826.853.512	74.990.957.064	54.775.328.355

Sumber: Laporan keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Biaya Variabel PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban langsung					
Penyusutan	-	20.169.096.362	20.920.635.802	14.519.069.278	8.473.312.440
Biaya hotel	9.489.960.391	10.151.130.837	7.519.457.279	7.904.597.430	7.957.670.690
Biaya langsung	5.266.083.881	6.426.437.015	7.180.463.605	7.570.499.463	11.454.243.506
Makanan dan minuman	778.482.879	797.705.628	1.768.799.108	2.435.924.713	3.210.502.376
Biaya Pemesanan	749.797.778	298.525.295	184.588.442	216.388.781	271.628.543
Jasa manajemen tune	1.097.944.929	-	-	-	-
Perlengkapan pendukung	389.241.440	-	-	-	-
Biaya operasional hotel lainnya	147.864.988	338.740.871	390.808.377	1.656.079.952	640.024.795
Total biaya variabel	17.919.376.286	38.181.636.008	37.964.752.613	34.302.559.617	32.007.382.350

Sumber: Laporan keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Perhitungan *Break Even Point* PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	99.521.556.491	17.919.376.286	66.487.929.222	0,269513226	0,730486774	136.240.052.545
2016	88.108.315.713	38.181.636.008	71.841.945.609	0,531467177	0,468532823	188.051.533.102
2017	82.826.853.512	37.964.752.613	68.363.165.142	0,555339305	0,444660695	186.269.788.247
2018	74.990.957.064	34.302.559.617	75.625.195.827	0,453586391	0,546413609	137.242.110.702
2019	54.775.328.355	32.007.382.350	68.169.528.509	0,469526239	0,530473761	103.257.375.585

Sumber: Laporan keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	99.521.556.491	66.487.929.222	-69.752.123.323	29.769.433.168	0,730486774	40.752.870.856
2016	88.108.315.713	71.841.945.609	-116.209.587.493	-28.101.271.780	0,468532823	-59.977.167.848
2017	82.826.853.512	68.363.165.142	-117.906.623.105	-35.079.769.593	0,444660695	-78.891.096.026
2018	74.990.957.064	75.625.195.827	-61.616.914.875	13.374.042.189	0,546413609	24.476.041.519
2019	54.775.328.355	68.169.528.509	-35.087.847.076	19.687.481.279	0,530473761	37.113.016.203

Sumber: Laporan keuangan PT Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan

A+D/1-B/C = perencanaan Laba

**Lampiran 9: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Break Event Point dan Perencanaan Laba PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk (SHID) Tahun 2015-2019**

**Biaya Tetap PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk (SHID) Tahun 2015-2019**

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban penjualan					
Beban pegawai	2.009.846.247	2.130.500.911	2.352.008.415	2.788.159.725	1.800.670.975
Promosi	1.500.776.902	163.978.998	512.917.262	916.900.591	442.477.281
Iklan	167.504.450	167.504.450	122.374.234	242.309.992	88.290.456
Transportasi	130.366.511	140.988.259	132.672.191	48.804.383	38.847.730
Alat tulis kantor	176.495.331	119.935.074	86.529.227	763.131.177	61.872.940
Telepon	87.799.741	113.458.189	85.021.192	631.752.452	25.149.343
Lain- lain	76.256.274	771.346.836	337.232.339	956.520.210	447.402.059
Beban umum dan administrasi					
Penyusutan	31.310.082.500	28.630.450.405	30.995.589.233	32.299.669.155	32.170.814.479
Gaji dan tunjangan lainnya	26.193.288.814	25.427.331.934	26.096.445.756	28.580.458.501	30.265.149.118
Telepon, listrik dan air	24.621.608.245	22.049.215.706	21.179.622.559	24.089.491.121	20.931.496.900
Pajak-pajak	8.061.017.530	10.096.943.553	9.437.048.310	8.655.006.590	10.060.939.702
Pemeliharaan	7.411.029.190	6.133.471.472	6.397.769.130	10.296.951.309	7.336.546.547
Imbalan pasca kerja	3.625.668.707	3.961.834.692	3.698.597.597	3.451.950.309	3.668.356.726
Beban penyisihan piutang	1.573.087.898	1.886.210.917	-	3.385.219.834	615.021.072
Biaya konsultan	309.197.813	981.737.074	950.544.084	343.137.350	72.903.751
Perizinan dan retribusi	169.044.183	912.425.181	157.059.000	506.440.884	313.422.978
Asuransi	1.218.442.537	847.190.441	1.151.703.226	979.802.556	808.705.982
Komisi kartu kredit	874.526.753	757.956.687	569.750.651	843.188.592	584.492.294
Alat tulis kantor	543.614.911	424.203.025	511.512.241	748.646.300	659.152.163
Administrasi saham	261.866.666	269.560.725	342.250.000	393.583.335	363.000.000
Kebersihan	191.227.294	238.471.947	282.234.960	278.772.609	278.989.295
Transportasi	184.327.828	220.679.748	122.869.610	110.845.024	126.502.674
Biaya direksi	196.100.000	212.300.000	193.731.200	334.307.000	197.039.535
Pengembangan	100.443.975	101.281.352	119.317.087	180.342.019	282.181.311
Sumbangan	178.069.500	-	2.500.000	60.800.000	-
Lain-lain	2.094.031.536	8.079.559.890	8.997.331.214	9.804.039.055	2.018.551.254
Total Biaya Tetap	113.265.721.336	114.838.537.466	114.834.630.718	131.690.230.073	113.657.976.565

Sumber: Laporan keuangan PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

**Biaya Variabel PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk (SHID) Tahun 2015-2019**

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban pokok penjualan					
Tenaga kerja langsung	1.801.678.226	23.194.790.206	5.798.453.016	6.736.062.057	7.255.510.899
Makanan dan Minuman	26.602.855.476	5.953.375.364	17.928.434.681	27.985.961.845	26.074.838.108
Beban departemen lainnya	5.942.146.284	5.861.277.781	5.179.954.311	7.348.426.924	7.250.878.833
Beban penjualan					
Jamuan	112.081.073	70.230.356	121.512.403	67.609.112	29.534.739
Beban umum dan administrasi					
Perjalanan dinas	149.981.531	121.792.739	33.475.783	33.475.783	127.446.945
Jamuan	1.244.292.673	12.381.896	157.059.000	68.092.987	-
Beban lain lain	386.600.742	849.980.357	644.872.290	611.241.609	37.732.003
Beban keuangan	4.654.887.829	8.029.567.077	21.945.903.359	15.168.341.245	14.081.499.063
Total biaya variabel	40.894.523.834	44.093.395.776	51.809.664.843	58.019.211.562	54.857.440.590

Sumber: Laporan keuangan PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

**Perhitungan Break Event Point PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk (SHID) Tahun 2015-2019**

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	113.265.721.336	40.894.523.834	155.901.547.767	0,262309928	0,737690072	153.541.067.853
2016	114.838.537.466	44.093.395.776	161.076.209.787	0,273742447	0,726257553	158.123.708.246
2017	114.834.630.718	51.809.664.843	169.364.144.692	0,305906926	0,694093074	165.445.579.254
2018	131.690.230.073	58.019.211.562	190.598.894.143	0,304404765	0,695595235	189.320.201.502
2019	113.657.976.565	54.857.440.590	156.457.071.591	0,350622954	0,649377046	175.026.168.906

Sumber: Laporan keuangan PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

A = Biaya Tetap

B = Biaya Variabel

- C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

Perhitungan Perencanaan Laba PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk (SHID)  
 Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	113.265.721.336	155.901.547.767	2.360.479.914	115.626.201.250	0,737690072	156.740.893.911
2016	114.838.537.466	161.076.209.787	2.952.501.541	117.791.039.007	0,726257553	162.189.072.561
2017	114.834.630.718	169.364.144.692	3.918.565.438	118.753.196.156	0,694093074	171.091.170.002
2018	131.690.230.073	190.598.894.143	1.278.692.641	132.968.922.714	0,695595235	191.158.472.635
2019	113.657.976.565	156.457.071.591	-18.569.097.315	95.088.879.250	0,649377046	146.430.921.469

Sumber: Laporan keuangan PT Hotel Sayid Jaya Internasional Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
 A+D/1-B/C = perencanaan Laba

**Lampiran 10: Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) Tahun 2015-2019**

Biaya Tetap PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban usaha					
Beban umum dan administrasi					
Gaji dan tunjangan	19.917.082.791	19.551.040.521	21.869.694.891	24.569.471.594	20.793.902.845
Telepon, fax, internet, listrik dan air	147.593.134	416.706.770	-	511.433.769	293.211.364
Penyusutan aset tetap	1.135.189.348	879.483.529	612.920.115	404.361.816	16.334.118.743
Sewa Gedung	2.032.804.577	2.139.779.628	1.758.619.947	4.595.576.403	2.732.479.807
Asuransi	706.994.893	1.045.839.869	1.056.260.932	1.010.686.637	1.199.022.038
Imbalan pasca kerja	1.138.054.887	2.782.732.130	3.730.225.901	3.881.968.211	1.212.882.265
Pajak dan perizinan	12.591.310	2.297.897.615	1.063.711.144	2.125.318.273	1.418.903.234
Cadangan perlengkapan hotel	2.060.232.981	3.220.684.304	2.084.606.896	4.613.802.764	43.821.640.154
Perlengkapan kantor	28.884.888	99.647.257	115.770.380	19.920.055	38.541.289
Beban pegawai lainnya	-	-	-	-	-
Perbaikan dan pemeliharaan	130.445.171	1.058.009.791	464.766.096	173.157.647	37.861.280
Keamanan dan kebersihan	42.153.276	-	-	-	-
Pra opening hotel	-	-	-	-	20.000.000
Jasa profesional	-	1.454.236.932	329.725.525	8.529.184.100	2.565.154.587
Jasa manajemen	4.245.075.387	6.255.198.497	6.445.043.016	8.437.141.028	7.939.219.045
Lain-lain	1.665.308.960	649.583.835	1.610.256.393	1.560.447.284	3.795.528.916
Beban pemasaran					
Gaji dan tunjangan	231.376.304	73.655.066	102.024.954	-	-
Iklan dan promosi	1.000.000	2.213.500	-	-	-
Perjalanan dinas	4.296.282	-	-	-	-
Lain-lain	8.505.520	-	-	-	-
Total biaya tetap	33.507.589.709	41.926.709.244	41.243.626.190	60.432.469.581	102.202.465.567

Sumber: Laporan keuangan PT Saraswati Griya Lestari Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

Biaya Variabel PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban pokok pendapatan					
Makanan dan minuman	7.572.806.142	8.139.669.805	9.070.591.692	17.838.742.540	18.091.262.658
Kamar hotel	6.649.923.505	6.359.655.790	6.626.815.505	12.815.240.815	14.042.318.168
Telepon, listrik dan air	4.093.973.695	5.216.294.722	5.607.740.926	6.470.611.352	6.640.971.211
Amortisasi sewa hak atas tanah	22.915.088.235	1.439.033.460	1.439.033.460	1.439.033.460	-
Bangunan	4.200.000.000	-	-	-	-
Tanah	1.079.335.095	-	-	-	-
Departemen lainnya	6.987.856.163	7.567.812.770	9.406.436.163	15.943.632.573	18.978.627.368
Beban usaha					
Beban umum dan administrasi					
Perjalanan dinas	497.228.158	960.960.640	914.920.115	724.038.026	660.588.738
Tenaga ahli	792.702.101	-	-	-	-
Jamuan	172.416.026	24.915.333	9.194.674	-	29.330.976
Renovasi hotel	-	-	6.639.184.812	-	-
Total biaya variabel	54.961.329.120	29.708.342.520	39.713.917.347	55.231.298.766	58.443.099.119

Sumber: Laporan keuangan PT Saraswati Griya Lestari Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Perhitungan *Break Event Point* PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	33.507.589.709	54.961.329.120	95.598.486.268	0,574918404	0,425081596	78.826.253.594
2016	41.926.709.244	29.708.342.520	118.980.274.935	0,249691325	0,750308675	55.879.280.957
2017	41.243.626.190	39.713.917.347	101.290.601.189	0,392078997	0,607921003	67.843.726.413
2018	60.432.469.581	55.231.298.766	124.080.164.208	0,445125932	0,554874068	108.912.045.260
2019	102.202.465.567	58.443.099.119	124.404.122.319	0,469784265	0,530215735	192.756.379.615

Sumber: Laporan keuangan PT Saraswati Griya Lestari Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	33.507.589.709	95.598.486.268	16.772.232.674	50.279.822.383	0,425081596	118.282.755.169
2016	41.926.709.244	118.980.274.935	63.100.993.978	105.027.703.222	0,750308675	139.979.326.840
2017	41.243.626.190	101.290.601.189	33.446.874.776	74.690.500.966	0,607921003	122.862.182.143
2018	60.432.469.581	124.080.164.208	15.168.118.948	75.600.588.529	0,554874068	136.248.192.017
2019	102.202.465.567	124.404.122.319	-68.352.257.296	33.850.208.271	0,530215735	63.842.330.607

Sumber: Laporan keuangan PT Saraswati Griya Lestari Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
 A+D/1-B/C = perencanaan Laba

### Lampiran 11: Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) Tahun 2015-2019

Biaya Tetap PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban umum dan administrasi					
Penyusutan dan amortisasi		14.091.108.911	16.381.000.003	12.965.390.465	16.954.269.614
Gaji dan Imbalan lainnya		9.165.763.886	9.530.651.801	10.990.171.390	8.564.813.656
Reparasi, pemeliharaan dan energi		3.641.607.453	1.845.681.019	1.751.539.916	1.662.613.614
Administrasi bank		162.839.776	146.880.667	165.775.800	70.454.715
Rumah tangga kantor		133.608.135	126.138.829	130.170.765	63.369.986
Listrik dan air		119.855.778	131.658.412	138.727.122	106.946.605
Pajak bumi dan bangunan		108.566.246	3.632.306	1.416.600	354.150
Pos dan telekomunikasi		61.640.684	41.014.324	72.001.988	11.288.746
Keamanan		42.282.744	4.128.799	9.114.656	1.078.500
Perijinan		21.000.000	-	-	-
Beban penjualan					
Gaji		977.783.276	3.006.804.952	3.348.673.125	5.662.703.707
Listrik, air dan telepon		278.647.525	452.260.066	563.136.457	510.217.786
Promosi dan iklan		104.685.794	107.239.106	411.797.315	155.363.032
Fotokopi dan alat tulis kantor		28.727.654	71.925.639	142.583.553	103.299.341
Lain-lain		22.576.115	192.732.129	7.515.690	54.722.308
Beban Usaha Hotel					
Reparasi, pemeliharaan dan energi	5.010.438.801	-	-	-	-
Penyusutan dan amortisasi	10.289.455.882	-	-	-	-
Umum dan administrasi	6.074.107.786	-	-	-	-
Manfaat Karyawan	337.333.855	-	-	-	-
Pemasaran	2.946.607.826	-	-	-	-
Beban Usaha Pemilik					
Umum dan administrasi	5.419.130.921	-	-	-	-
Pajak bumi dan bangunan	100.187.600	-	-	-	-
Administrasi bank	88.709.939	-	-	-	-
Total Biaya Tetap	30.265.972.610	28.960.693.977	32.041.748.052	30.698.014.842	33.921.495.760

Sumber: Laporan keuangan PT Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Biaya Variabel PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban Langsung dan Beban Pokok Penjualan					
Beban langsung					
Kamar	10.957.919.990	10.764.014.431	11.523.642.519	9.607.181.064	7.196.199.345
Sewa perkantoran	-	734.693.155	955.513.058	687.640.913	61.160.386
Jasa lainnya	-	7.125.808.062	18.890.252.675	25.808.269.942	27.876.408.601
Beban pokok penjualan					
Makanan dan minuman	27.513.415.750	24.336.398.838	28.047.620.712	28.584.341.212	26.260.807.767
Lain-lain	194.957.088	719.421.837	2.726.978.020	2.952.946.219	13.052.902.446
Beban umum dan administrasi					
Perjalanan dinas dan transportasi	-	150.309.618	63.983.225	705.735.410	352.867.706
Sumbangan, jamuan dan representasi	-	120.214.479	145.572.386	149.184.232	68.972.758
Jasa profesional	-	116.129.200	232.964.044	236.064.144	118.032.072
Beban penjualan					
Komis penjualan	-	1.610.478.069	1.875.723.968	1.951.542.526	1.633.753.412
Perjalanan dinas	-	66.682.091	48.280.742	81.769.555	1.190.596.938
Total Biaya Variabel	38.666.292.828	45.744.149.780	64.510.531.349	70.764.675.217	77.811.701.431

Sumber: Laporan keuangan PT Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

### Perhitungan *Break Event Point* PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	30.265.972.610	38.666.292.828	79.095.391.306	0,488856458	0,511143542	59.212.276.231
2016	28.960.693.977	45.744.149.780	103.344.161.464	0,442638937	0,557361063	51.960.382.420
2017	32.041.748.052	64.510.531.349	132.847.757.537	0,485597443	0,514402557	62.289.247.219
2018	30.698.014.842	70.764.675.217	121.930.264.149	0,580370064	0,419629936	73.154.968.733
2019	33.921.495.760	77.811.701.431	129.878.343.347	0,599112211	0,400887789	84.615.936.635

Sumber: Laporan keuangan PT Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	30.265.972.610	79.095.391.306	19.883.115.075	50.149.087.685	0,511143542	98.111.554.881
2016	28.960.693.977	103.344.161.464	51.383.779.044	80.344.473.021	0,557361063	144.151.571.327
2017	32.041.748.052	132.847.757.537	70.558.510.318	102.600.258.370	0,514402557	199.455.187.275
2018	30.698.014.842	121.930.264.149	48.775.295.416	79.473.310.258	0,419629936	189.389.038.899
2019	33.921.495.760	129.878.343.347	45.262.406.712	79.183.902.472	0,400887789	197.521.362.899

Sumber: Laporan keuangan PT Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
C = Penjualan  
D = Keuntungan  
A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
A+D/1-B/C = perencanaan Laba

### Lampiran 12: Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Break Event Point* dan Perencanaan Laba PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) Tahun 2015-2019

#### Biaya Tetap PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban usaha					
Beban penjualan					
Pemasaran dan promosi	23.107.304	22.815.605	25.534.633	17.960.145	9.472.134
Gaji dan tunjangan karyawan	32.471.082	2.950.810	8.199.961	9.938.884	7.981.559
Lain-lain	417.092	6.179.926	7.910.584	5.617.605	5.043.069
Beban umum dan administrasi					
Gaji dan tunjangan karyawan	109.736.125	172.265.254	240.668.661	195.830.942	176.977.559
Penyusutan	35.815.298	30.622.706	36.132.000	26.144.582	24.779.446
Sewa	14.864.142	7.592.467	20.145.748	14.132.904	21.982.338
Imbalan kerja jangka panjang	5.180.181	4.939.001	7.566.087	5.376.261	5.274.630
Telepon dan listrik	10.141.233	12.018.447	10.492.836	9.006.453	5.019.132
Perbaikan dan pemeliharaan	6.501.014	5.004.427	8.691.861	2.159.846	4.200.342
Iuran keamanan, kebersihan dan sumbangan	2.967.106	1.508.971	3.407.018	4.163.613	3.146.450
Biaya pajak	3.504.829	10.642.788	2.118.980	1.356.262	2.701.964
Asuransi	1.716.142	2.872.448	2.719.520	1.892.873	2.329.998
Pos dan telekomunikasi	1.352.860	1.376.652	3.163.880	913.041	1.733.134
Amortisasi perangkat lunak	-	-	-	1.671.610	1.301.112
Beban penghapusan piutang	7.038.858	5.953.549	1.143.593	17.063	690.505
Perlengkapan kantor	7.269.962	7.724.630	3.150.302	744.002	13.367
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.219.722	821.956	475.678	-	-
Lain-lain	13.399.866	26.685.485	32.272.894	22.578.216	17.763.549
Pajak final	850.003	882.158	964.088	807.113	1.157.904
Total biaya tetap	277.552.819	322.857.280	414.758.324	320.311.415	291.568.192

Sumber: Laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

#### Biaya Variabel PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) Tahun 2015-2019

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Beban pokok pendapatan					
Perjalanan wisata	1.454.752.871	1.621.891.410	1.450.213.385	1.581.645	1.515.907.278
Penyusutan	14.352.535	26.453.278	26.749.059	30.766.916	28.918.197
Jasa konvensi	10.479.784	12.154.483	16.280.231	20.080.131	21.337.915
Jasa transportasi	3.000.555	-	-	-	-
Hotel	4.023.557	8.035.743	8.698.540	1.165.941	-
Lain-lain	36.476.943	23.253.565	2.433.762	35.438.384	57.385.592
Beban usaha					
Beban penjualan					
Perjalanan dinas	2.870.467	4.360.017	2.644.927	2.253.540	2.512.681
Jamuan	391.413	455.472	944.098	734.305	677.538
Beban umum dan administrasi					
Jasa profesional	5.122.455	9.126.140	10.906.187	8.294.618	2.834.448
Perjalanan dinas	5.257.069	2.026.309	2.718.861	1.051.532	902.060
Total biaya variabel	1.523.086.245	1.691.788.479	1.504.374.977	89.033.017	1.623.548.982

Sumber: Laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

#### Perhitungan *Break Event Point* PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) Tahun 2015-2019



TAHUN	A	B	C	B/C	1- B/C	A/ 1-B/C
2015	277.552.819	1.523.086.245	1.923.138.719	0,791979398	0,208020602	1.334.256.398
2016	322.857.280	1.691.788.479	2.133.213.970	0,793070223	0,206929777	1.560.226.299
2017	414.758.324	1.504.374.977	2.006.136.795	0,749886539	0,250113461	1.658.280.692
2018	320.311.415	89.033.017	2.036.941.584	0,043709166	0,956290834	334.951.882
2019	291.568.192	1.623.548.982	1.951.162.527	0,832093154	0,167906846	1.736.487.819

Sumber: Laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 B = Biaya Variabel  
 C = Penjualan  
 1- B/C = Margin Contribution  
 A/ 1-B/C = Break Even Point (BEP)

### Perhitungan Perencanaan Laba PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) Tahun 2015-2019

TAHUN	A	C	D	A+D	1- B/C	A+D/ 1-B/C
2015	277.552.819	1.923.138.719	588.882.321	866.435.140	0,208020602	4.165.141.011
2016	322.857.280	2.133.213.970	572.987.671	895.844.951	0,206929777	4.329.222.041
2017	414.758.324	2.006.136.795	347.856.103	762.614.427	0,250113461	3.049.073.898
2018	320.311.415	2.036.941.584	1.701.989.702	2.022.301.117	0,956290834	2.114.734.392
2019	291.568.192	1.951.162.527	214.674.708	506.242.900	0,167906846	3.015.022.397

Sumber: Laporan keuangan PT Panorama Sentrawisata Tbk Tahun 2015-2019 data diolah

- A = Biaya Tetap  
 C = Penjualan  
 D = Keuntungan  
 A+D = Biaya Tetap + Keuntungan  
 A+D/1-B/C = perencanaan Laba

### **Lampiran 13 : Biodata Peneliti**

#### **BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Tiza Weny Indarsari  
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 14 Januari 1999  
Alamat Asal : Jl. Bengawan Solo, GG.II, No.11, Kel. Pakunden, Kec.  
Sukorejo, Kota Blitar, Prov. Jawa timur  
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam  
Telepon/Hp : 085748193516  
Email : [tizaweny41@gmail.com](mailto:tizaweny41@gmail.com)  
Facebook : Tiza Weny I  
Instagram : tiza\_weny

#### **Pendidikan Formal**

2004-2005 : TK Dharma Wanita  
2005-2011 : SDN Pakunden 2 Blitar  
2011-2014 : SMPN 9 Blitar  
2014-2017 : SMAN 2 Blitar  
2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang

#### **Pengalaman organisasi**

- Anggota IKAMAHALITA (Ikatan Mahasiswa Blitar) tahun 2017-2019

## Lampiran 14 : Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Tiza Weny Indarsari  
NIM/Jurusan : 17520012/ Akuntansi  
Pembimbing : Novi lailiyul Wafiroh, M.A  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Break Even Point* terhadap Perencanaan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Desember 2020	Pengajuan Outline	1. 
2.	5 Februari 2021	Proposal Bab I & II	2. 
3.	23 Februari 2021	Proposal Bab I & III	3. 
4.	24 Februari 2021	Acc Proposal	4. 
5.	5 Maret 2021	Seminar Proposal	5. 
6.	10 Juni 2021	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	13 Juni 2021	Revisi Skripsi Bab I-V	7. 
8.	17 Juni 2021	Acc Skripsi	8. 
9.	24 Juni 2021	Ujian Skripsi	9. 

Blitar, 14 Juni 2021  
Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA**  
NIP 197203222008012005